

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA MALANG 2015



STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA MALANG 2015



Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Malang Tahun 2015

No. Publikasi : 35730.1614
Katalog : 4101002.3573

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xi + 127 halaman

Naskah:

Seksi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kota Malang

Gambar Kover oleh:

Seksi Statistik Sosial Badan Pusat Statistik Kota Malang

Ilustrasi Kover:

Abstrak

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Kota Malang

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

KATA PENGANTAR

Tugas pokok dan fungsi Badan Pusat Statistik (BPS) adalah melakukan sensus dan survei yang menghasilkan data yang diperlukan oleh pemerintah. Data hasil sensus maupun survei tersebut sangat berguna untuk perencanaan, implementasi dan evaluasi pembangunan.

Salah satu survei yang dilakukan BPS adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas dilakukan secara periodik setiap enam bulan sekali (semesteran) dengan jumlah sampel yang berbeda. Adapun Susenas semester 1 digunakan untuk menghitung indikator kesejahteraan sampai dengan level kabupaten/kota, sedangkan Susenas semester 2 hanya digunakan untuk menghitung indikator kesejahteraan sampai dengan level provinsi.

Melalui Susenas dapat diperoleh data terkait aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan, konsumsi rumah tangga dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga tersebut.

Data hasil Susenas tersebut kami rangkum dalam Publikasi **Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Malang Tahun 2015**. Publikasi ini merupakan publikasi perdana yang diterbitkan oleh BPS Kota Malang yang bersumber dari Susenas. Publikasi ini disajikan dalam bentuk angka persentase dari suatu populasi dan disajikan series 5 (lima) tahun.

Dengan diterbitkannya buku ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data statistik kesejahteraan rakyat, baik itu pemerintah, kalangan akademisi maupun pelaku usaha. Apresiasi dan ucapan terimakasih yang setinggi tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi, mulai dari pelaksanaan survei sampai dengan diterbitkannya buku ini.

Malang, Nopember 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Malang



Drs. Muhammad Sarjan

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sistematika Penyajian	2
BAB II METODE SURVEI	5
2.1 Ruang Lingkup	5
2.2 Kerangka Sampel.....	5
2.3 Metode Pengumpulan Data	6
2.4 Konsep dan Definisi.....	6
BAB III ULASAN SINGKAT	15
3.1 Kependudukan	15
3.2 Kesehatan.....	18
3.3 Pendidikan.....	25
3.4 Fertilitas dan Keluarga Berencana	29
3.5 Perumahan	31
3.6 Pengeluaran Perkapita	39
TABEL 1 KEPENDUDUKAN	43
TABEL 2 KESEHATAN	59
TABEL 3 PENDIDIKAN	71
TABEL 4 FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA	97
TABEL 5 PERUMAHAN	105
TABEL 6 PENGELUARAN PERKAPITA	117
TABEL 7 JAMINAN SOSIAL RUMAH TANGGA	123

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. : Jumlah Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2010-2015	16
Gambar 2. : Piramida Penduduk Kota Malang Tahun 2015.....	17
Gambar 3. : Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mempunyai Keluhan Kesehatan, 2011 – 2015	18
Gambar 4. : Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Kegiatan Sehari-harinya (Sakit) Selama Sebulan Terakhir, 2011 – 2015.....	19
Gambar 5. : Rata-Rata Lama (Hari) Terganggu/Sakit dan Rata-Rata Lamanya (Hari) Rawat Inap Penduduk di Kota Malang, 2015	19
Gambar 6. : Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit Dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jumlah Hari Sakit, 2015.....	20
Gambar 7. : Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Pernah Berobat Jalan Selama Satu Bulan Terakhir, 2015.....	21
Gambar 8. : Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dalam Sebulan Terakhir dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2015.....	22
Gambar 9. : Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Kegiatan Sehari-harinya Menurut Tempat Berobat Jalan, 2015	23
Gambar 10. : Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Keatas di Kota Malang yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir, 2015	24
Gambar 11. : Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Keatas di Kota Malang yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir Berdasarkan Rata-rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap per Minggu, 2015	25
Gambar 12. : Angka Partisipasi Sekolah Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2015	26
Gambar 13. : Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015	28

Gambar 14. :	Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Kawin Pertama, 2015	29
Gambar 15. :	Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin yang Pernah/Tidak Menggunakan Alat KB, 2015.....	30
Gambar 16. :	Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15 - 49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2015.....	31
Gambar 17. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Status Rumah yang Ditempati, 2015	32
Gambar 18. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Luas Lantai Rumah, 2015	33
Gambar 19. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Air Minum Utama, 2015	34
Gambar 20. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Atap Terluas, 2015	35
Gambar 21. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Dinding Terluas, 2015	35
Gambar 22. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Lantai Terluas, 2015	36
Gambar 23. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak, 2015	36
Gambar 24. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2015	37
Gambar 25. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (Dengan Fasilitas Buang Air Besar Sendiri/Bersama/Umum) Menurut Jenis Kloset, 2015 ...	38
Gambar 26. :	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2015	38
Gambar 27. :	Penduduk di Kota Malang Menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita per Bulan, 2015	39

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	: Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, dan Rumah Tangga Pertengahan Tahun di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2011 - 2015.....	45
Tabel 1.2	: Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kota Malang, 2011 - 2015..	45
Tabel 1.3	: Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2011 - 2015	46
Tabel 1.4	: Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2011 - 2015	47
Tabel 1.5	: Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tertentu, 2011 – 2015	52
Tabel 1.6	: Persentase Balita (Usia 0-4 Tahun) di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 - 2015.....	55
Tabel 1.7	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2011 – 2015	55
Tabel 1.8	: Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15 - 49 Tahun Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2011 – 2015.....	57
Tabel 2.1	: Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir, 2011 – 2015	61
Tabel 2.2	: Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Hari Sakit, 2011 – 2015	62
Tabel 2.3	: Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah/Tidak Mengobati Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir, 2011 - 2015	64
Tabel 2.4	: Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah/Tidak Berobat Jalan Selama Satu Bulan Terakhir Tahun, 2011 - 2015.....	65

Tabel 2.5	: Persentase Penduduk di Kota Malang yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Tempat Berobat Jalan yang Terakhir, 2011 – 2015.....	66
Tabel 2.6	: Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Pernah/ Tidak Dirawat Inap Selama Setahun Terakhir dan Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	67
Tabel 3.1	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5-6 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	73
Tabel 3.2	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 7-12 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	73
Tabel 3.3	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 13-15 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	74
Tabel 3.4	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 16-18 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	74
Tabel 3.5	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 19-24 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	75
Tabel 3.6	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	75
Tabel 3.7	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	76
Tabel 3.8	: Persentase Penduduk Kota Malang Usia 5-6 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015.....	76
Tabel 3.9	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 7-12 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015..	78
Tabel 3.10	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 13-15 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015..	79
Tabel 3.11	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 16-18 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015..	81
Tabel 3.12	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 19-24 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015..	82
Tabel 3.13	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015..	84
Tabel 3.14	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015..	85

Tabel 3.15	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2011 – 2015.....	87
Tabel 3.16	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2011 - 2015.....	88
Tabel 3.17	: Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2010 - 2015	90
Tabel 3.18	: Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	90
Tabel 3.19	: Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	91
Tabel 3.20	: Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015.....	91
Tabel 3.21	: Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015	92
Tabel 3.22	: Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015	92
Tabel 3.23	: Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015	93
Tabel 3.24	: Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015	93
Tabel 3.25	: Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015	94
Tabel 3.26	: Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015	94
Tabel 4.1	: Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Berstatus Pernah Kawin*) Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2011 – 2015.....	99

Tabel 4.2	: Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun Berstatus Pernah Kawin*) Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2011 – 2015.....	100
Tabel 4.3	: Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2011 – 2015.....	100
Tabel 4.4	: Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin*) Dirinci Umur Kawin Pertama dan Rata-rata Usia Perkawinan, 2011 – 2015.....	101
Tabel 4.5	: Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Dirinci Menurut Pernah/Tidak Menggunakan Alat KB, 2011 – 2015	101
Tabel 4.6	: Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Dirinci Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2011 – 2015	102
Tabel 5.1	: Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Status Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015	107
Tabel 5.2	: Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Atap Terluas Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015	107
Tabel 5.3	: Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015	108
Tabel 5.4	: Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015	108
Tabel 5.5	: Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Luas Lantai Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015.....	109
Tabel 5.6	: Persentase Rumah Tangga Kota Malang Menurut Sumber Air Minum Utama, 2011 - 2015	109
Tabel 5.7	: Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (yang Menggunakan Pompa/Sumur/ Mata Air) dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat, 2011 – 2015.....	110
Tabel 5.8	: Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum, 2011 – 2015	111
Tabel 5.9	: Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2011 – 2015	111

Tabel 5.10	:	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (Dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri/ Bersama/Umum) dan Jenis Kloset, 2011 – 2015.....	112
Tabel 5.11	:	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2011 – 2015	112
Tabel 5.12	:	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Penerangan, 2011 – 2015.....	113
Tabel 5.13	:	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penguasaan/Kepemilikan Telepon Rumah (PSTN) dan Telepon Seluler (HP), 2011 – 2015	113
Tabel 5.14	:	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Memiliki Komputer*), 2011 – 2015	114
Tabel 6.1	:	Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan, 2011 – 2015	119
Tabel 6.2	:	Rata-rata Pengeluaran Makanan Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, 2011 – 2015.....	119
Tabel 6.3	:	Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, 2011 – 2015.....	121
Tabel 6.4	:	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Makanan dan Non Makanan, 2011 – 2015	121
Tabel 7.1	:	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Pernah/Tidak Membeli Bantuan Beras Raskin Selama 3 (Tiga) Bulan Terakhir, 2011 – 2015.....	125
Tabel 7.2	:	Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Pernah/Tidak Menerima Kredit Usaha dalam Setahun Terakhir, 2011 – 2015..	125
Tabel 7.3	:	Persentase Rumah Tangga Kota Malang yang Pernah Menerima Kredit Usaha dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kredit yang Diterima, 2011 – 2015.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2015 adalah tahun terakhir era *Millenium Development Goals* (MDGs) sekaligus sebagai tahun pijakan menuju era *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada dasarnya MDGs dan SDGs punya persamaan dan kesamaan tujuan yang sama. Yakni, SDGs melanjutkan cita-cita mulia MDGs yang ingin konsen menanggulangi kelaparan dan kemiskinan di dunia.

Target utamanya mengentaskan kemiskinan. Tapi, Indonesia akan menggunakan tiga indikator terkait dengan dokumen SDGs, yaitu pembangunan manusia atau *human development* yang meliputi pendidikan dan kesehatan, lingkungan dalam skala kecil atau *social economic development* dan lingkungan yang besar atau *environmental development* berupa ketersediaan kualitas lingkungan dan sumber daya alam yang baik.

Untuk mengukur capaian dari target baik yang tertera pada MDGs maupun SDGs nantinya, dibutuhkan data statistik yang akurat dan *up to date*. BPS sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok dan fungsi menyediakan data yang dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat, melakukan sensus maupun survei untuk memenuhi kebutuhan data tersebut. Salah satu survei yang dirancang khusus untuk menyediakan data terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Melalui Susenas berbagai indikator sosial bisa didapatkan. Data terkait kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan dan kondisi sosial ekonomi lainnya dikumpulkan melalui Susenas. Bahkan bukan hanya MDGs dan SDGs saja yang datanya bersumber dari Susenas, tetapi Nawacita yang merupakan Sembilan agenda prioritas Presiden Joko Widodo, beberapa indikator pencapaiannya juga dihitung dari Susenas.

Susenas adalah salah satu survei yang dilakukan rutin setiap tahun oleh BPS. Seiring perjalanannya, periode pencacahan Susenas mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir Susenas dilakukan semesteran setelah sebelumnya dilakukan tiap triwulan.

Susenas Semester 1 dilaksanakan pada bulan Maret dengan jumlah sampel sebanyak 760 rumah tangga. Susenas Maret ini digunakan untuk mendapatkan data sosial ekonomi rumah tangga sampai dengan level kabupaten/kota. Sedangkan Susenas semester 2 dilaksanakan pada bulan

September dengan jumlah sampel sebanyak 190 rumah tangga. Susenas September hanya digunakan untuk mendapatkan data sosial ekonomi rumah tangga hanya sampai level propinsi.

Pelaksanaan pengumpulan data Susenas Maret 2015 terdiri dari beberapa instrumen pendataan yaitu pengumpulan data rumah tangga Susenas Kor (pokok) dan Konsumsi rumah tangga. Hasil Susenas Maret 2015 yang dilakukan oleh BPS Kota Malang dipublikasikan dalam bentuk buku berjudul “Statistik Kesejahteraan Kota Malang Tahun 2015”. Publikasi ini menyajikan data hasil Susenas Maret 2015 dari kuesioner Kor dan data Konsumsi Pengeluaran antara lain menyangkut data kependudukan, kesehatan, balita, fertilitas dan KB, perumahan, pengeluaran perkapita, serta sosial ekonomi rumah tangga.

1.2 Tujuan

Tujuan penerbitan publikasi ini secara umum adalah untuk menyediakan data kondisi sosial dan ekonomi yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara khusus, terbitnya publikasi ini ditujukan untuk:

- Menyediakan data pokok kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebagai bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi pembangunan.
- Menyediakan data kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, perumahan dan pengeluaran perkapita secara lebih rinci dan berkelanjutan.

1.3 Sistematika Penyajian

Penulisan dalam publikasi ini terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu:

- a. Bagian pertama terdiri atas tiga bab yaitu:
 - Bab I Pendahuluan : berisi tentang latar belakang, tujuan dan sistematika penulisan.
 - Bab II Metodologi : berisi ruang lingkup, kerangka sampel, rancangan sampel, metode pengumpulan data, konsep dan definisi.
 - Bab III Ulasan Singkat : Berisikan ulasan singkat tentang aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, perumahan dan pengeluaran perkapita.

- b. Bagian kedua berisikan tabel-tabel pokok Statistik Kesejahteraan Rakyat yang disajikan secara series dari tahun 2010 – 2015. Penyajian data hanya bisa dilakukan sampai dengan angka kabupaten/kota saja dikarenakan jumlah sampel Susenas hanya cukup untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota.

<http://malangkota.bps.go.id>

<http://malangkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II

METODE SURVEI

2.1 Ruang Lingkup

Susenas tahun 2015 dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia pada Bulan Maret 2015 dengan jumlah sampel sebanyak 300.000 rumahtangga yang tersebar di 34 provinsi dan 511 kabupaten/kota. Sedangkan jumlah sampel untuk Provinsi Jawa Timur sebanyak 29.960 rumahtangga dan tersebar di 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa timur. Kota Malang sendiri mendapatkan sampel sebanyak 760 rumahtangga.

Jumlah sampel tersebut secara metodologi dapat digunakan untuk estimasi sampai dengan level kabupaten/kota, namun tidak menutup kemungkinan adanya beberapa data yang tidak terwakili secara memadai, sehingga data yang dihasilkan kurang representatif. Hal ini biasanya terjadi untuk keadaan data yang jumlah dan tingkat penyebaran populasinya sangat terbatas atau tidak merata.

Susenas Maret 2015 menggunakan dua dokumen survei yaitu VSEN15.K dan VSEN15.KP. Kuesioner VSEN15.K mengumpulkan keterangan pokok individu mulai kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, penggunaan teknologi informasi dan lain-lain. Selain data pokok individu, melalui dokumen VSEN15.K juga diperoleh data pokok rumahtangga meliputi data perumahan dan jaminan sosial. Sedangkan VSEN15.KP. mengumpulkan data konsumsi dan pengeluaran rumahtangga, penghasilan rumahtangga serta neraca keuangan rumahtangga.

2.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel dalam Susenas 2015 terdiri dari 3 jenis, yaitu:

- Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan sampel tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010.
- Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan sampel tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih.
- Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan sampel tahap ketiga adalah daftar rumahtangga biasa tidak termasuk institusional *household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara dan sebagainya) yang telah

dimutakhirkan pada setiap menjelang pelaksanaan survei. Kerangka sampel ini adalah hasil listing yang terdapat dalam daftar VSEN15.P dan akan diambil sebanyak 10 rumahtangga.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Susenas adalah wawancara tatap muka antara petugas survei (pencacah) dengan responden. Adapun referensi waktu yang survei yang digunakan dihitung berdasarkan satu periode yang berakhir **sehari sebelum tanggal pencacahan**, antara lain:

- ❖ Keterangan kegiatan anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas dan konsumsi makanan, dengan referensi waktu survei **seminggu terakhir**.
- ❖ Keterangan kesehatan, dengan referensi waktu survei **1 bulan terakhir dan 1 tahun terakhir**.
- ❖ Pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan dengan referensi waktu survei **1 bulan terakhir dan 1 tahun terakhir**.

2.4 Konsep dan Definisi

- **Blok Sensus (BS)** adalah bagian suatu wilayah desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang pencacah. Setiap wilayah desa/kelurahan terbagi habis dalam beberapa blok sensus. Satu blok sensus dapat terdiri dari satu RT atau lebih, memiliki batas jelas atau mudah dikenali dan terletak dalam satu hamparan. Ada 3 jenis Blok Sensus, yaitu:
 1. Blok Sensus Biasa (B) adalah blok sensus yang bermuatan antara 80 sampai 120 rumah tangga atau bangunan sensus tempat tinggal atau bangunan sensus bukan tempat tinggal atau gabungan keduanya dan sudah jenuh.
 2. Blok Sensus Khusus (K) antara lain Lembaga Pemasarakatan, Asrama Militer dan Perumahan Militer.
 3. Blok Sensus Persiapan (P) adalah blok sensus yang masih kosong seperti sawah, kebun, rawa, hutan dan lain sebagainya.
- **Bangunan Fisik** adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan yang luas

lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

- **Bangunan Sensus** adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri dan dalam satu kesatuan penggunaan.
- **Rumah tangga** dibedakan menjadi dua rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.
 1. **Rumah tangga biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Selain itu yang dapat juga dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain:
 - ◆ Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri;
 - ◆ Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih terletak dalam blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga;
 - ◆ Rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
 - ◆ Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.
 2. **Rumah tangga khusus, rumah tangga khusus tidak dicakup dalam Susenas.** Rumah tangga khusus meliputi:
 - ◆ Orang-orang yang tinggal di asrama, yaitu suatu tempat tinggal yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya diatur oleh suatu yayasan atau badan, misalnya asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama TNI (tangsi). Anggota TNI yang tinggal di asrama bersama keluarganya dan mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya bukan rumah tangga khusus, melainkan rumah tangga biasa.
 - ◆ Orang-orang yang tinggal di panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan dan sejenisnya.
 - ◆ Sekelompok orang mondok dengan makan (indekos) yang berjumlah lebih besar atau sama dengan 10 orang.

- **Anggota rumah tangga (art)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah tangga pada waktu pencacahan maupun sementara tidak ada. Art yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian belum sampai 6 bulan namun dengan maksud pergi lebih dari 6 bulan atau lebih, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga lagi. Sebaliknya orang yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih, atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat pindah/bertempat tinggal di rumah tangga tersebut selama 6 bulan atau lebih dianggap sebagai anggota rumah tangga.

- **Kepala rumah tangga (krt)** adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut, atau orang yang karena suatu hal dianggap atau ditunjuk sebagai kepala rumah tangga.

- **Kependudukan**
 1. Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.
 2. Status perkawinan
 - ❖ **Belum kawin**
 - ❖ **Kawin** adalah mereka yang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.
 - ❖ **Cerai hidup** adalah mereka yang berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
 - ❖ **Cerai mati** adalah mereka yang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

- **Kesehatan**
 1. **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut,

penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain. Lamanya terganggu tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari untuk semua keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir.

2. **Mengobati Sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri (tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya), agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya, misal dengan cara minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, pijat, dan lain-lain. Jenis obat/cara pengobatan yang digunakan adalah :
 - ❖ **Obat Modern** adalah obat yang digunakan dalam system kedokteran, dapat berbentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup, puyer, salep, dll; yang biasanya sudah dalam bentuk jadi buatan pabrik farmasi dengan kemasan bernomor kode pendaftaran di Kementrian Kesehatan. Obat-obat ini ada yang harus dibeli dengan resep dokter di apotik dan ada yang dapat dibeli bebas di apotik, toko obat, dll.
 - ❖ **Obat Tradisional** adalah ramuan yang dibuat dari bagian tanaman, hewan, mineral, dll; biasanya berbentuk bubuk, rajangan, cairan, tablet, kapsul, parem, obat gosok, dll. Pembuatnya bisa rumah tangga, penjaja jamu gendong, sinse, dukun, tabib, perusahaan jamu, pabrik farmasi, dll.
 - ❖ **Lainnya** misal bahan makanan suplemen/pelengkap alami (*sunchlorella, squalen, imedeen, omega 3, collagen*, dll), minuman tonik (misal :Kratingdaeng, Kaki Tiga, Adem Sari, Lasegar, dll), kerokan, pijatan.
3. **Berobat Jalan** adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan kerumah.
4. **Anak lahir hidup** adalah anak yang pada waktu dilahirkan menunjukkan tanda-tandakehidupan, walaupun mungkin hanya beberapa saat saja, seperti jantung berdenyut, bernafas dan menangis. Anak yang pada waktu lahir tidak menunjukkan tanda-tandakehidupan disebut lahir mati.
5. **Proses Kelahiran** adalah proses lahirnya janin usia 5 bulan ke atas dari dalam kandungan ke dunia luar, dimulai dengan tanda-tanda kelahiran, lahirnya bayi, pemotongan tali pusat, dan keluarnya plasenta.

- ❖ **Penolong Pertama Persalinan** adalah penolong persalinan yang pertama kali dipilih responden, jika kemudian ada kemungkinan proses mengalami hambatan maka diperlukan rujukan ke tenaga persalinan yang lain.
 - ❖ **Penolong Terakhir Persalinan** adalah penolong persalinan yang menangani proses hingga kelahiran bayi.
6. **Pemberian Air Susu Ibu (ASI)/Menyusui** adalah jika putting susu ibu yang dihisap bayi mengeluarkan air susu yang diminum oleh bayi, walaupun hanya sedikit. Ibu yang menyusui dapat ibu kandung maupun bukan ibu kandung. Bayi yang minum ASI melalui botol dikategorikan diberi ASI.
7. **Imunisasi atau vaksinasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau ditetaskan dalam mulut, dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut. Jenis imunisasi antara lain :
- ❖ **BCG (*Bacillus Calmette Guerin*)** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan kepada bayi baru lahir atau anak sebanyak satu kali dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas.
 - ❖ **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus, diberikan kepada bayi berumur 3 bulan ke atas dengan suntikan di paha. Imunisasi DPT lengkap pada balita sebanyak 3 kali.
 - ❖ **Polio** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit polio, diberikan kepada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan memberikan 3 tetes cairan vaksin berwarna merah muda atau putih ke dalam mulut anak. Imunisasi polio lengkap pada balita sebanyak 3 kali.
 - ❖ **Campak/Morbilli** adalah vaksinasi untuk mencegah penyakit campak/morbilli, diberikan kepada bayi berumur 9 sampai 12 bulan, dengan suntikan di bawah kulit pada paha sebanyak 1 kali.
 - ❖ **Hepatitis B** adalah suntikan secara intramuscular (suntikan ke dalam otot) untuk mencegah penyakit Hepatitis B, diberikan kepada bayi sebanyak 3 kali.

➤ **Pendidikan**

1. **Sekolah** adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar (SD dan SLTP), menengah (SLTA) dan tinggi (perguruan tinggi/akademi), termasuk pendidikan yang setara seperti Madrasah Ibtidaiyah,

Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Madrasah Diniyah bukan merupakan sekolah formal.

2. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke SD/MI dianggap tidak/belum pernah sekolah.
3. **Masih bersekolah** adalah status dari mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
4. **Tidak bersekolah lagi** adalah status dari mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.
5. **Pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.
6. **Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir pada suatu jenjang pendidikan formal baik negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
7. **Dapat membaca dan menulis** adalah mereka yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan huruf latin maupun huruf lainnya.

➤ **Perumahan**

1. Status rumah yang ditempati harus dilihat dari sisi anggota rumah tangga yang mendiaminya, yaitu :
 - a. **Milik sendiri**, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga (krt) atau salah seorang anggota rumahtangga (art). Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
 - b. **Kontrak**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan

- bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.
- c. **Sewa**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
 - d. **Rumah dinas**, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu art, baik dengan membayar sewa maupun tidak.
 - e. **Bebas sewa milik orang lain**, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihaklain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh art tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
 - f. **Rumah milik orang tua/sanak/saudara**, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak/saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.
 - g. **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.
2. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (lamporan semen) dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dariruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.
3. **Sumber air minum**, meliputi:
- a. **Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan gelas, botol, dan galon; seperti antara lain air kemasan merk Aqua, Ades, Total, dan lain-lain, termasuk juga air isi ulang.
 - b. **Air leding** adalah air berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih/bersih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
 - c. **Air pompa** adalah air tanah yang cara pengambilan airnya dengan menggunakan pompa tangan/pompa listrik.

- d. **Air sumur/perigi** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali, cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember baik dengan atau tanpa katrol.
 - e. **Mata air** adalah sumber air permukaan tanah yang timbul dengan sendirinya.
- **Pengeluaran rumah tangga sebulan** adalah semua biaya yang dikeluarkan rumah tangga selama sebulan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi untuk semua anggota rumah tangga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan.
1. **Pengeluaran untuk makanan** adalah nilai pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga selama seminggu yang lalu baik dari pembelian, produksi sendiri atau pemberian. Untuk makanan yang berasal dari produksi sendiri atau pemberian, nilainya harus diperhitungkan sesuai dengan harga pasar setempat. Pengeluaran untuk makanan di sini yang dicatat hanya yang benar-benar dikonsumsi oleh anggota rumah tangga selama seminggu yang lalu, tidak termasuk yang diberikan kepada karyawan/pekerja atau pihak lainnya.
 2. **Pengeluaran untuk bukan makanan** adalah nilai pengeluaran untuk konsumsi barang bukan makanan selama 1 bulan yang lalu, 2 bulan yang lalu, dan 3 bulan yang lalu, baik dari pembelian, produksi sendiri maupun dari pemberian/pembagian.

<http://malangkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB III

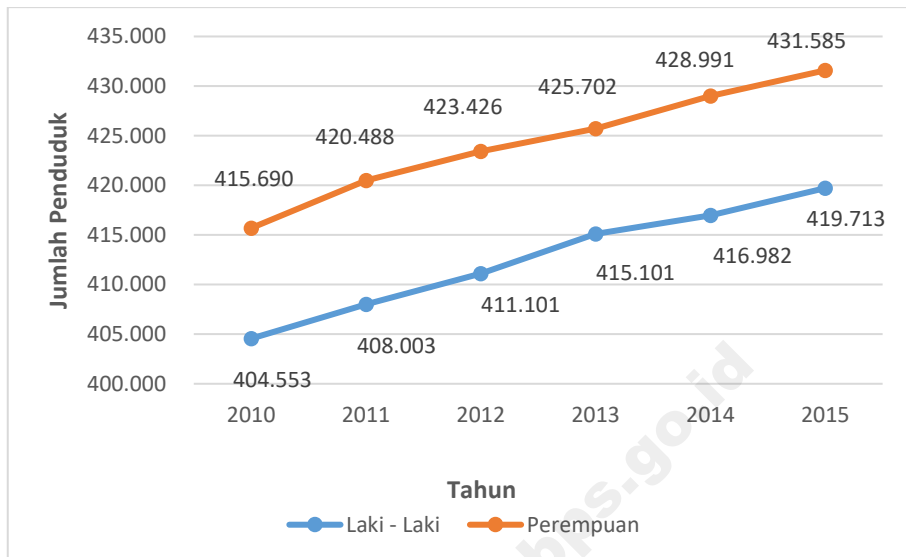
ULASAN SINGKAT

3.1 Kependudukan

Data kependudukan merupakan salah satu informasi yang diperlukan dalam proses pembangunan, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi terhadap hasil pembangunan itu sendiri. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan yang menguntungkan jika merupakan sumber daya manusia yang berkualitas, namun sebaliknya akan menjadi beban pembangunan jika kualitasnya rendah. Oleh karena itu, perkembangan penduduk harus diarahkan pada peningkatan kualitas, pengendalian kuantitas serta pengarahan mobilitasnya. Mobilitas penduduk diarahkan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang menunjang tercapainya keberhasilan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Sebagai salah satu negara berkembang, jumlah penduduk yang semakin meningkat merupakan fenomena yang sangat wajar. Namun perlu diperhatikan seberapa cepat laju pertumbuhannya. Jika perubahannya sangat signifikan maka perlu segera diambil kebijakan karena mencerminkan ketidakberhasilan program pengendalian jumlah penduduk yang dilakukan pemerintah yang salah satunya melalui program Keluarga Berencana. Selain itu perlu diingat bahwa ada tiga komponen utama yang mempengaruhi perubahan jumlah penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Menurunnya angka kematian (naiknya Angka Harapan Hidup) dan atau migrasi penduduk yang tinggi juga dapat menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk.

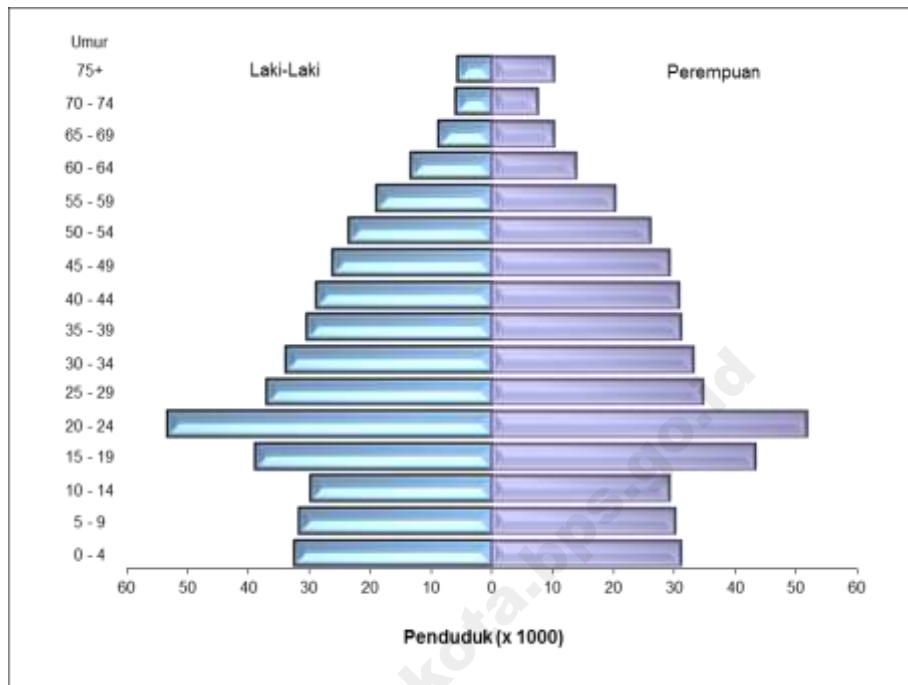
Gambar 1.
Jumlah Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2010-2015



Berdasarkan hasil Susenas 2015, jumlah penduduk Kota Malang mencapai 851.298 jiwa. Jumlah ini naik 3,79 persen dari tahun 2010. Laju pertumbuhan penduduk Kota Malang Tahun 2015 tercatat 0,63 persen, masih diatas laju pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang sebesar 0,61 persen. Dengan laju pertumbuhan sebesar 0,63 persen, diperkirakan jumlah penduduk Kota Malang akan mencapai 2 kali lipat dari sekarang pada 109 tahun ke depan.

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin (*sex ratio*). *Sex ratio* penduduk Kota Malang pada tahun 2015 adalah 97,25 persen yang berarti bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 97 penduduk laki-laki. Jika dibedakan berdasarkan kelompok umur, *sex ratio* penduduk usia balita masih di atas 100 yang artinya jumlah balita laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah balita perempuan. Namun seiring pertambahan usia, jumlah penduduk laki-laki menjadi lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dikarenakan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan angka harapan hidup laki-laki.

Gambar 2.
Piramida Penduduk Kota Malang Tahun 2015



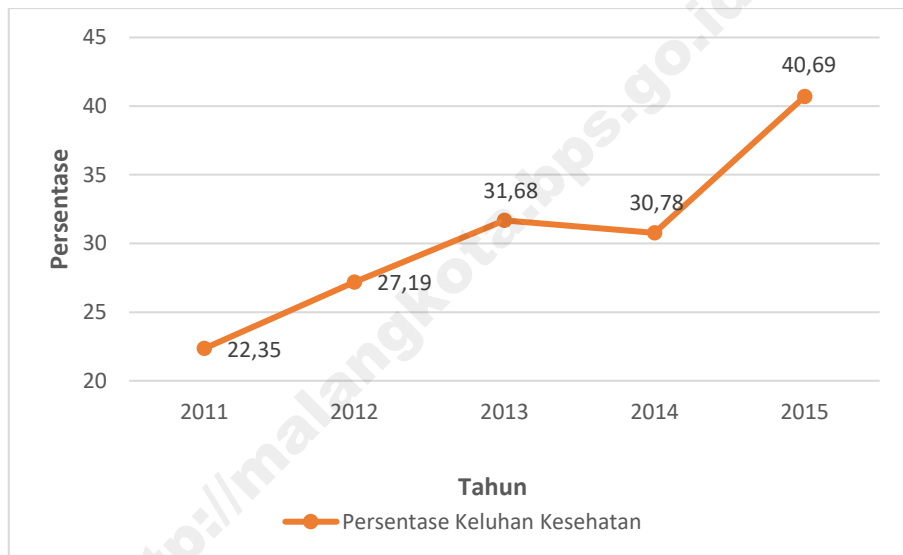
Salah satu kunci untuk mencapai kesejahteraan penduduk adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut memerlukan solusi yang berbeda sesuai dengan keberagaman usia penduduk yang menempati daerah tersebut. Setiap kelompok umur penduduk mempunyai permasalahan yang berbeda. Penduduk pada usia balita (0-4 tahun) memerlukan perhatian dan penanganan lebih pada masalah kesehatan. Penduduk yang berada pada kisaran usia sekolah memerlukan penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sedangkan penduduk pada usia kerja perlu penyediaan lapangan kerja baru untuk menekan angka pengangguran.

Kelompok usia produktif adalah penduduk yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun. Perbandingan antara penduduk usia tidak produktif dengan usia produktif menunjukkan angka ketergantungan (*age dependency ratio*). Semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin berat pula beban yang ditanggung oleh penduduk di kelompok usia produktif. Rasio Ketergantungan penduduk Kota Malang Tahun 2015 adalah 37,64 yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Malang menanggung sebanyak 38 penduduk usia tidak produktif.

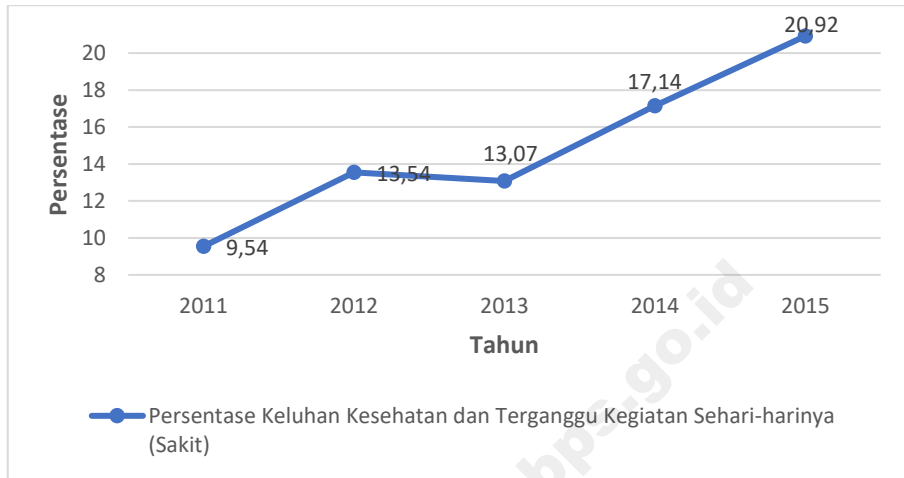
3.2 Kesehatan

Salah satu cara dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat. SDM yang sehat secara fisik diharapkan menjadi manusia berkualitas sehingga dapat ikut berperan dalam pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Melalui pembangunan di bidang kesehatan diharapkan dapat mempermudah akses masyarakat terhadap layanan kesehatan.

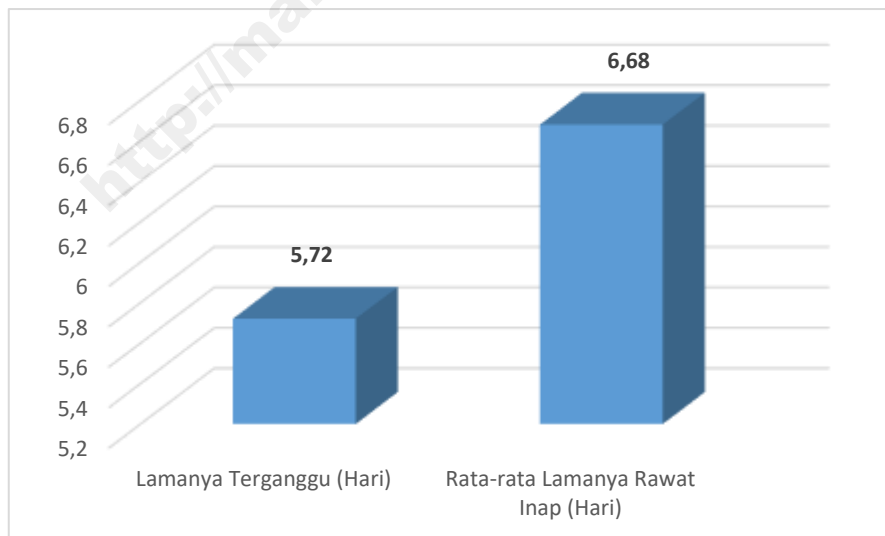
Gambar 3.
Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mempunyai
Keluhan Kesehatan, 2011 – 2015



Gambar 4.
 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Kegiatan Sehari-harinya (Sakit) Selama Sebulan Terakhir, 2011 – 2015



Gambar 5.
 Rata-Rata Lama (Hari) Terganggu/Sakit dan Rata-Rata Lamanya (Hari) Rawat Inap Penduduk di Kota Malang, 2015

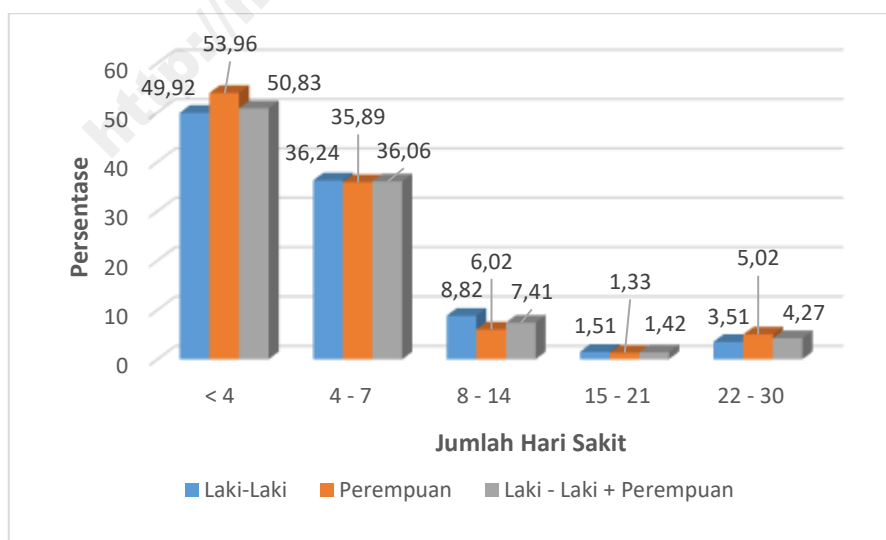


Dari gambar 3 dan gambar 4 di atas, terlihat bahwa dari tahun ke tahun (2011-2015) persentase penduduk Kota Malang yang mempunyai keluhan kesehatan dan sakit semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena pola hidup masyarakat Kota Malang, terutama yang di daerah perkampungan padat kurang memperhatikan kebersihan. Selama ini, pemerintah telah menempuh berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, diantaranya meningkatkan pengadaan berbagai fasilitas kesehatan, imunisasi, pemberantasan penyakit menular, penyediaan air bersih dan sanitasi, peningkatan pelayanan kesehatan dengan menyediakan tenaga medis yang berkualitas, penyuluhan-penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, sampai dengan pengobatan gratis untuk masyarakat.

Berdasarkan hasil Susenas 2015, sekitar 40,69 persen penduduk mempunyai keluhan kesehatan (referensi survei dalam sebulan yang lalu) dan penduduk yang mengalami sakit sebesar 20,92 persen (keluhan kesehatan yang dirasakan menyebabkan terganggunya aktivitas keseharian). Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur, angka ini cukuplah tinggi. Dari 20,92 persen penduduk Kota Malang yang mengalami sakit, rata-rata lama sakitnya adalah 6 hari dan yang mengalami rawat inap rata-rata lamanya adalah 7 hari.

Gambar 6.

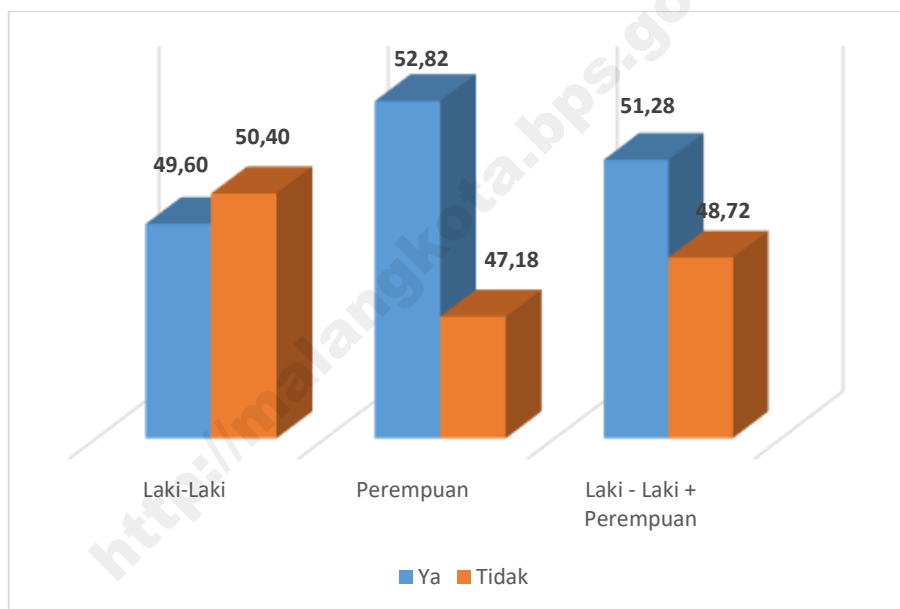
Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit Dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jumlah Hari Sakit, 2015



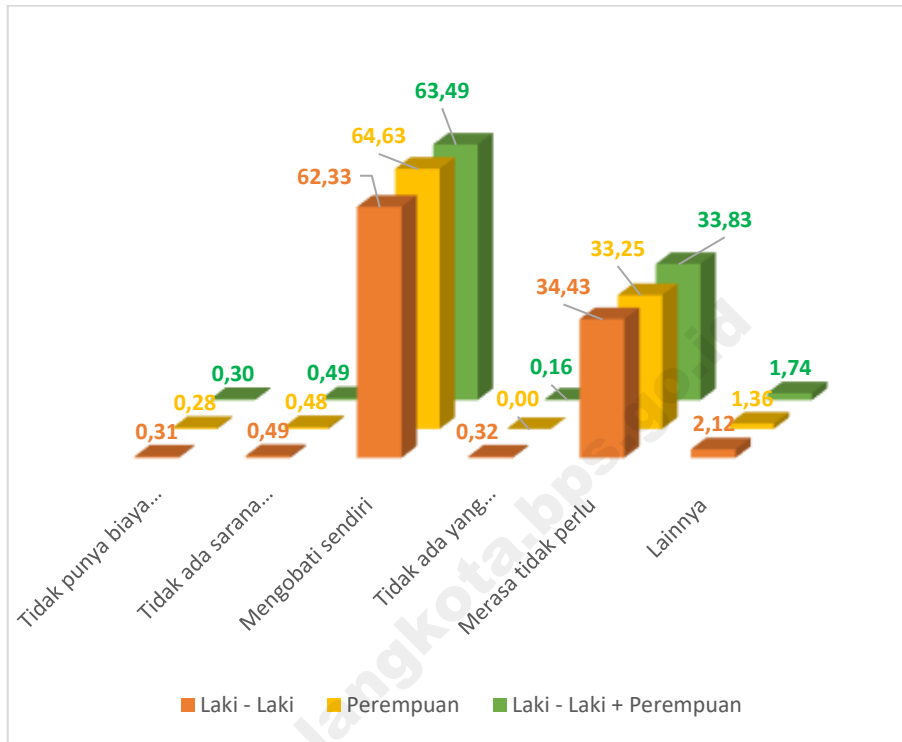
Dari 20,92 persen penduduk di Kota Malang yang mengalami sakit, setengah diantaranya mengalami lama terganggu kurang dari 4 hari. 36,06 persen penduduk Kota Malang yang terganggu aktifitas kesehariannya selama 4-7 hari. Sedangkan yang terganggu aktifitas kesehariannya lebih dari 22 hari sebanyak 4,27 persen. Angka tersebut tidak terlalu tinggi, berada dibawah angka Jawa Timur yaitu 51,13 persen penduduk mengalami lama terganggu kurang dari 4 hari, 34,39 persen penduduk mengalami lama terganggu kurang dari 4-7 hari, dan 4,94 persen penduduk mengalami lama terganggu lebih dari 22 hari.

Gambar 7.

Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Pernah Berobat Jalan Selama Satu Bulan Terakhir, 2015



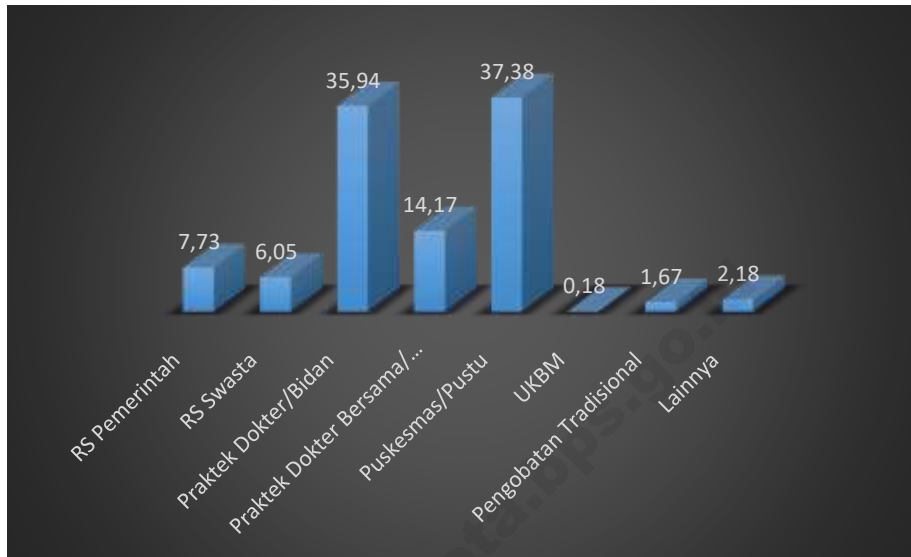
Gambar 8.
 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Keluhan Kesehatan
 Dalam Sebulan Terakhir dan Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2015



Dalam mengatasi keluhan kesehatan yang dialami, 51,28 persen diantaranya dengan berobat jalan dan 48,72 persen sisanya tidak berobat jalan. Mereka yang tidak berobat jalan disebabkan berbagai alasan, diantaranya karena memilih mengobati sendiri (63,49 persen) dan merasa tidak perlu berobat jalan karena keluhan kesehatan yang dialami dianggap ringan dan biasa (33,83 persen). Tidak satupun dari mereka yang tidak berobat jalan beralasan karena tidak memiliki biaya berobat. Hal ini menunjukkan bahwa biaya sudah bukan lagi alasan karena pemerintah telah meluncurkan program berobat gratis bagi masyarakat kurang mampu.

Gambar 9.

Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Terganggu Kegiatan Sehari-harinya Menurut Tempat Berobat Jalan, 2015



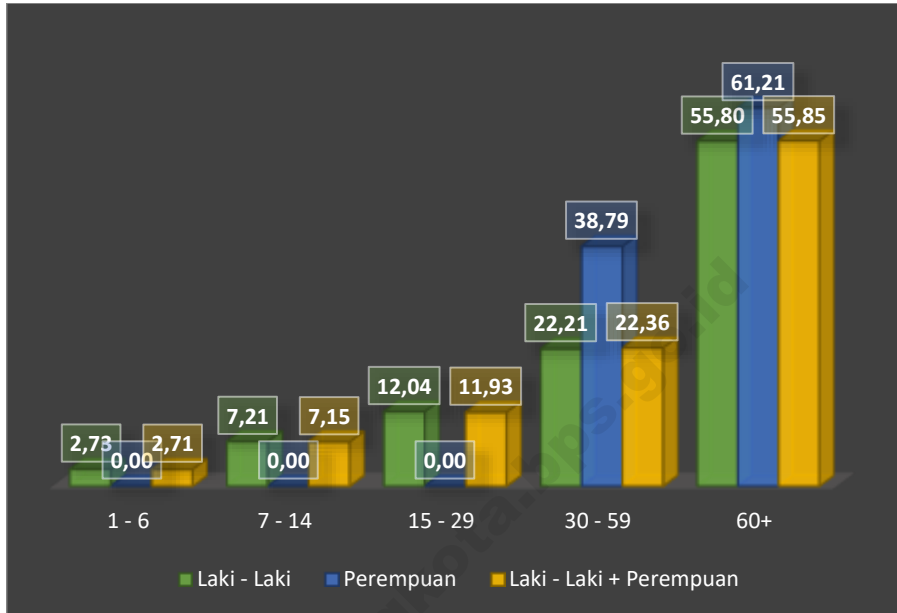
Penduduk yang berobat jalan paling banyak mendatangi puskesmas/pustu yaitu sebesar 37.38 persen dan tempat praktek dokter/bidan sebesar 35.94 persen. Puskemas / Pustu merupakan sarana favorit bagi masyarakat Kota Malang yang kondisi ekonominya dibawah menengah. Sedangkan untuk masyarakat yang kondisi ekonominya menengah ke atas, lebih cenderung memilih praktek dokter/bidan sebagai sarana/tempat berobat jalan.

Gambar 10.
 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Keatas di Kota Malang yang Merokok
 Tembakau dalam Sebulan Terakhir, 2015



Kebiasaan merokok dapat dijumpai diseluruh pelosok negeri ini. Padahal merokok sangatlah merugikan kesehatan. Dilihat dari kebiasaan merokok dalam sebulan terakhir, penduduk Kota Malang usia 5 Tahun keatas, sebanyak 21,20 persen merokok dengan rincian 18,27 persen merokok setiap hari dan 2,93 persen merokok tapi tidak setiap hari. Jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki usia 5 tahun keatas yang merokok sebesar 42,41 persen sedangkan perempuan hanya sekitar 0,39 persen.

Gambar 11.
 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Keatas di Kota Malang yang Merokok
 Tembakau dalam Sebulan Terakhir Berdasarkan Rata-rata Jumlah Batang
 Rokok yang Dihisap per Minggu, 2015



Dari 21,20 persen penduduk Kota Malang yang merokok, 55,85 persennya merokok dengan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap per minggu di atas 60 batang , sedangkan yang 22,38 persennya merokok dengan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap per minggu sekitar 30-59 batang. Angka ini terlihat cukup besar, tetapi masih lebih kecil dari rata-rata penduduk Jawa Timur yaitu sebanyak 61,91 persen yang merokok dengan jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap per minggu di atas 60 batang.

3.3 Pendidikan

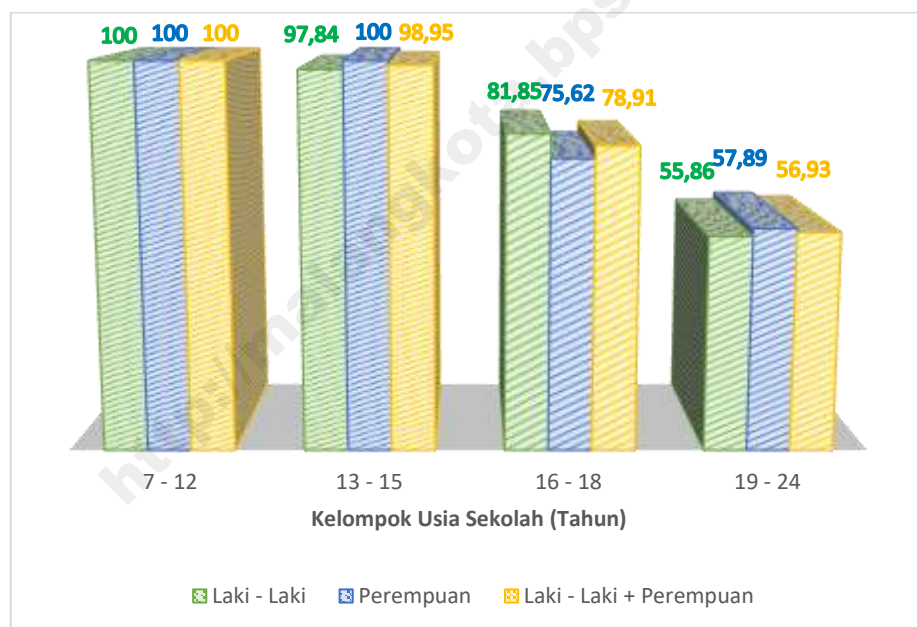
Sumber daya manusia berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa, oleh karena itu perlu diupayakan peningkatan sumber daya manusia demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas melalui bidang pendidikan, baik formal maupun non formal.

Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dan perluasan pendidikan dasar. Selain itu, ditingkatkan pula kesempatan belajar

pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dimaksudkan untuk memberikan keterampilan hidup (*life skill*) kepada masyarakat. Pendidikan non formal juga dapat membekali sikap kemandirian yang mendorong tercapainya kesempatan untuk berwirausaha, yang pada akhirnya diharapkan mampu membawa peningkatan taraf kehidupan bagi individu maupun masyarakat dalam berbagai aspek.

Pembangunan pendidikan di Kota Malang di prioritaskan pada peningkatan aksesibilitas pendidikan masyarakat melalui wajib belajar 12 tahun. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan pendidikan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS).

Gambar 12.
Angka Partisipasi Sekolah Penduduk di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2015



Angka Partisipasi Sekolah (APS) dapat menggambarkan berapa banyak penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah terkait dengan pengentasan program wajib belajar. Indikator inilah yang digunakan sebagai petunjuk berhasil tidaknya program tersebut.

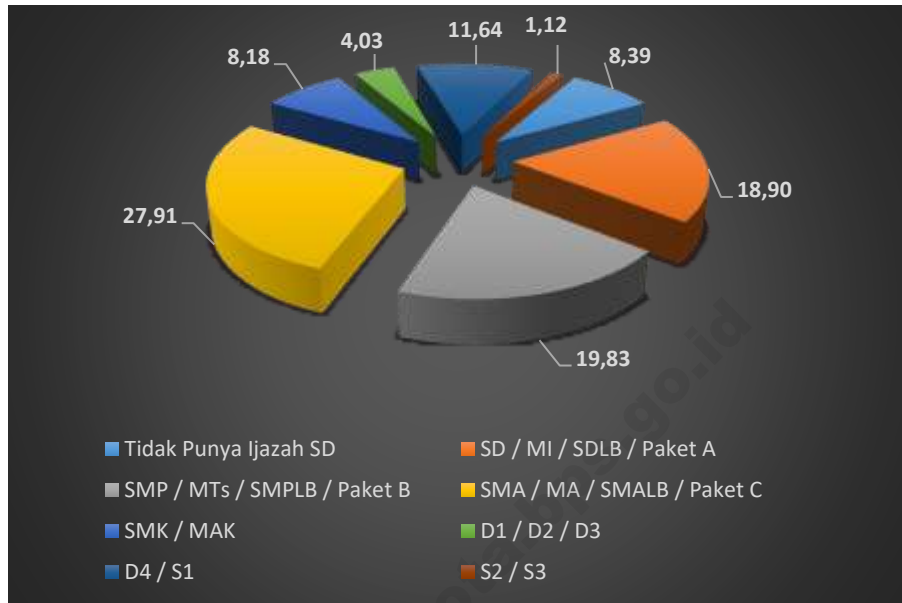
Angka Partisipasi Sekolah penduduk Kota Malang usia 7-12 tahun (Usia SD) mencapai angka sempurna yaitu 100 persen. Hal ini berarti semua anak di kelompok usia tersebut sekolah. Segala upaya pemerintah tidak sia-sia

dalam memberikan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan dengan cara membebaskan semua biaya sekolah dasar (SD) bagi penduduknya. Sedangkan Angka Partisipasi Sekolah penduduk Kota Malang usia 13-15 tahun (Usia SMP) telah mencapai angka 98,95 persen. Angka ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan Angka Partisipasi Sekolah di Jawa Timur yang berada di angka 96,53 persen. Pada kelompok usia ini (7-12 tahun) perlu sedikit perhatian dari Pemerintah Kota Malang, karena masih belum 100 persen.

Kelompok usia yang harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Malang selanjutnya adalah kelompok usia 16-18 tahun (Usia SLTA). Pada kelompok usia tersebut, capaian angka partisipasi sekolahnya berada di angka 78,91 persen. Walaupun angka ini sudah di atas Angka Partisipasi Sekolah Jawa Timur yang berada di angka 70,44 persen, tetapi jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur, angka ini masih tergolong rendah. Sebaliknya APS untuk kelompok usia 19-24 tahun Kota Malang merupakan yang tertinggi bila dibandingkan kabupaten /kota lain di Jawa Timur. Angka Partisipasi Sekolah Kota Malang untuk usia 19-24 tahun mencapai 56,93 persen, berada jauh di atas Angka Partisipasi Sekolah Jawa Timur yang berada di angka 21,95 persen. Hal ini dikarenakan Kota Malang merupakan kota pendidikan, dimana sebagian besar penduduk dari kelompok usia ini didominasi oleh penduduk yang datang dari berbagai daerah di Indonesia yang bertujuan untuk melanjutkan sekolah di jenjang universitas/akademi.

Selain APS, indikator capaian pembangunan di bidang pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Ijazah/STTB merupakan tanda seseorang sudah menamatkan suatu jenjang pendidikan formal. Persentase penduduk tertinggi yang memiliki ijazah/STTB pada jenjang tertentu, menunjukkan rata-rata tingkat pendidikan penduduk di suatu daerah. Tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh rata-rata penduduk di suatu daerah dapat mencerminkan taraf intelektualitas daerah tersebut, status sosial ekonomi penduduk, serta tingkat wawasan dan pola pikir penduduknya.

Gambar 13.
 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 15 Tahun Ke Atas
 Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2015



Penduduk Kota Malang berusia 15 tahun ke atas yang tidak atau belum punya ijazah SD sebanyak 8,39 persen. Jumlah ini termasuk mereka yang tidak tamat maupun masih bersekolah di tingkat SD/ sederajat. Pemegang ijazah SD/MI/SDLB/Paket A sebesar 18,90 persen mencakup mereka yang saat ini masih bersekolah di bangku SLTP/ sederajat. Sedangkan penduduk yang memiliki ijazah SMP/MTs/SMPLB/Paket B mencapai 19,83 persen termasuk mereka yang masih berada di bangku SMA/ sederajat. Sementara penduduk yang berhasil menamatkan pendidikannya sampai tingkat SMA/MA/SMALB/Paket C mencapai 27,91 persen dan yang berhasil menamatkan pendidikannya sampai tingkat SMK/MAK mencapai 8,18 persen. Pada tingkat perguruan tinggi, ada sejumlah 4,03 persen penduduk Kota Malang yang memiliki ijazah tingkat D1/D2/D3. Sejumlah 11,64 persen penduduk Kota Malang telah berhasil menamatkan jenjang D4/S1, sedangkan penduduk Kota Malang yang telah menamatkan/memiliki ijazah S2/S3 sebanyak 1,12 persen.

3.4 Fertilitas dan Keluarga Berencana

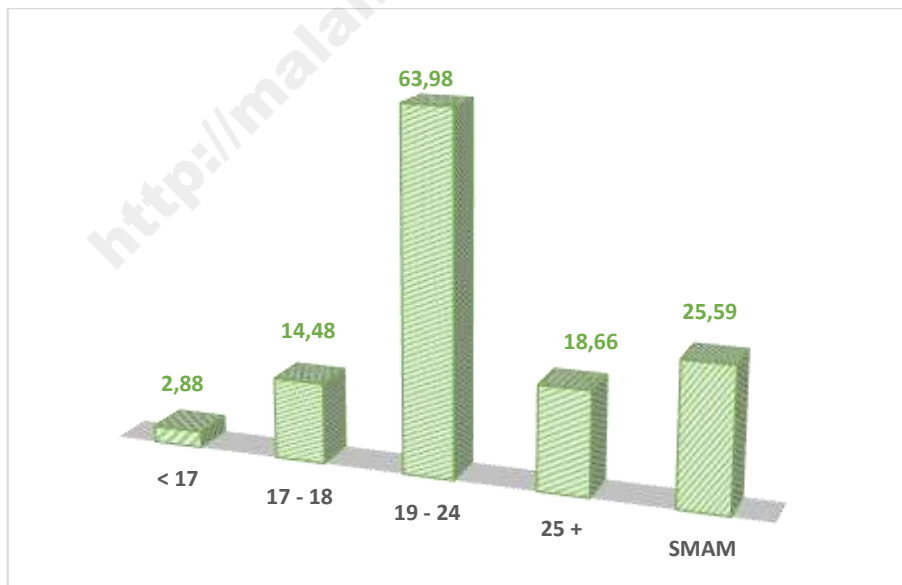
Pertumbuhan jumlah penduduk salah satunya ditentukan oleh tingkat fertilitas penduduk perempuan. Fertilitas merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*).

Angka kelahiran (fertilitas) sangat dipengaruhi oleh usia perkawinan pertama perempuan serta angka prevalensi keluarga berencana (KB). Usia perkawinan pertama seorang perempuan berpengaruh terhadap resiko melahirkan, karena semakin muda usia perkawinan pertama atau terlalu tua usia perkawinan pertama, maka akan semakin besar resiko keselamatan ibu maupun anak selama masa kehamilan maupun saat melahirkan.

Selain itu, menikah di usia yang sangat muda akan memberikan peluang untuk melahirkan anak lebih banyak. Semakin banyak jumlah anak maka akan semakin besar pula tanggung jawab kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggota rumah tangganya. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Gambar 14.

Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Kawin Pertama, 2015



Ket: SMAM = Single Mean Age at Marriage (Rata-rata umur seorang lajang memutuskan kapan melakukan Perkawinan)

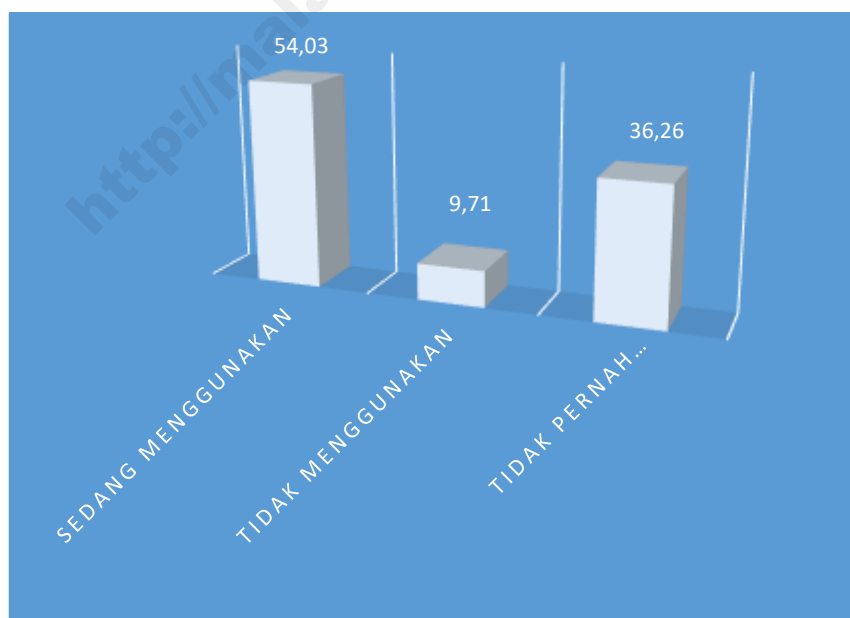
Untuk Kota Malang, rata-rata usia perkawinan pertama ada pada kisaran 21 tahun. Umur ini adalah umur yang ideal bagi perempuan untuk menikah, meskipun masih dalam rentang usia sekolah perguruan tinggi. Namun demikian masih ada yang menikah dibawah usia 17 tahun sebanyak 2,88 persen. Kemungkinan besar mereka adalah generasi tua yang pada saat eranya umur perkawinan pertama perempuan masih sangat rendah. Agar menjadi perhatian adalah jika ternyata ada perempuan kelompok muda yang menikah dibawah usia 17 tahun.

Kemajuan teknologi disadari ataupun tidak telah membawa pengaruh negatif. Kejadian pernikahan dini mulai banyak ditemukan. Pemerintah perlu melakukan terobosan baru agar dampak negatif dari kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi dapat diminimalisir dan dicegah. Peran keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam menanamkan pendidikan moral dan pengetahuan agar generasi muda tidak salah langkah.

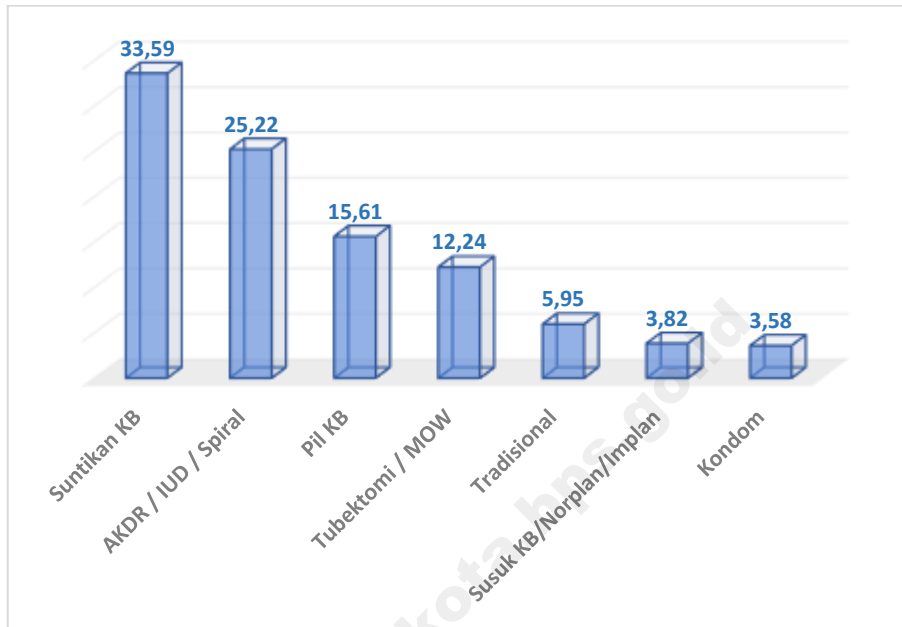
Terkait dengan perkembangan jumlah penduduk, pemerintah kembali menggalakkan program Keluarga Berencana. Program KB ini sangat efektif untuk menekan populasi penduduk di Kota Malang karena semakin padatnya peningkatan jumlah penduduk di Kota Malang dari tahun ke tahun.

Gambar 15.

Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin yang Pernah/Tidak Menggunakan Alat KB, 2015



Gambar 16.
 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15 - 49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2015



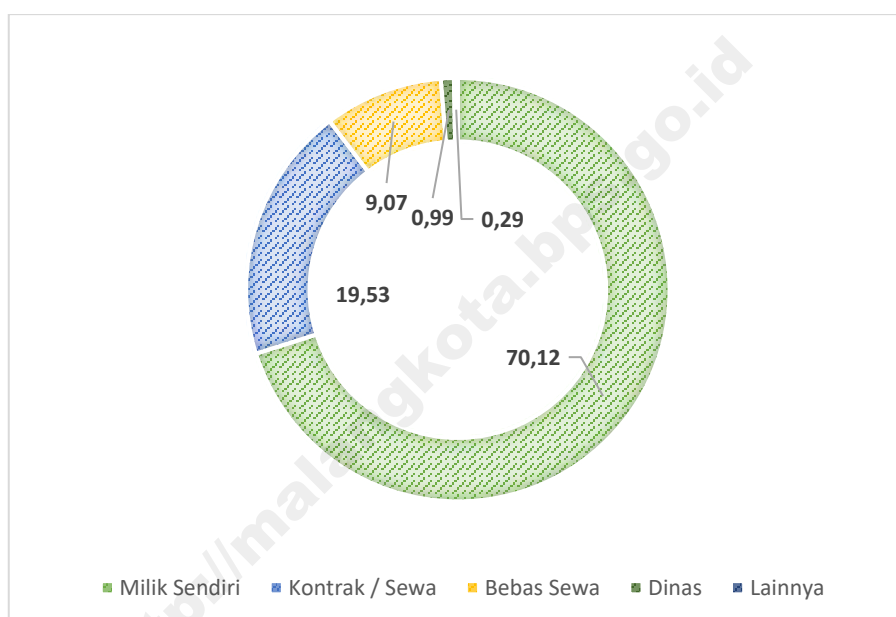
Pada Tahun 2015 sekitar 54,03 persen perempuan berstatus kawin pada kelompok usia 15-49 tahun sedang menggunakan alat/cara KB. Di antara perempuan yang sedang menggunakan alat/cara KB, alat/cara KB yang banyak digunakan adalah suntikan KB sebesar 33,59 persen, berikutnya menggunakan AKDR/IUD/Spiral sebesar 25,22 persen dan yang ketiga adalah menggunakan Pil KB sebesar 15,61 persen. Penggunaan alat/cara KB secara efektif, selain bermanfaat untuk membatasi jumlah anak yang dilahirkan juga dapat mengatur jarak kelahiran antar anak.

3.5 Perumahan

Rumah bukan hanya sebagai kebutuhan primer tetapi sudah menjadi lambang tingkatan sosial dan investasi. Impian orang bukan sebatas memiliki rumah sendiri namun memiliki rumah yang layak huni. Kondisi dan estetika rumah yang baik akan memberikan kenyamanan bagi seluruh anggota keluarga, bahkan bagi penduduk sekitarnya. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati, menunjukkan semakin baik keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Rumah yang baik seharusnya memenuhi syarat yang ideal,

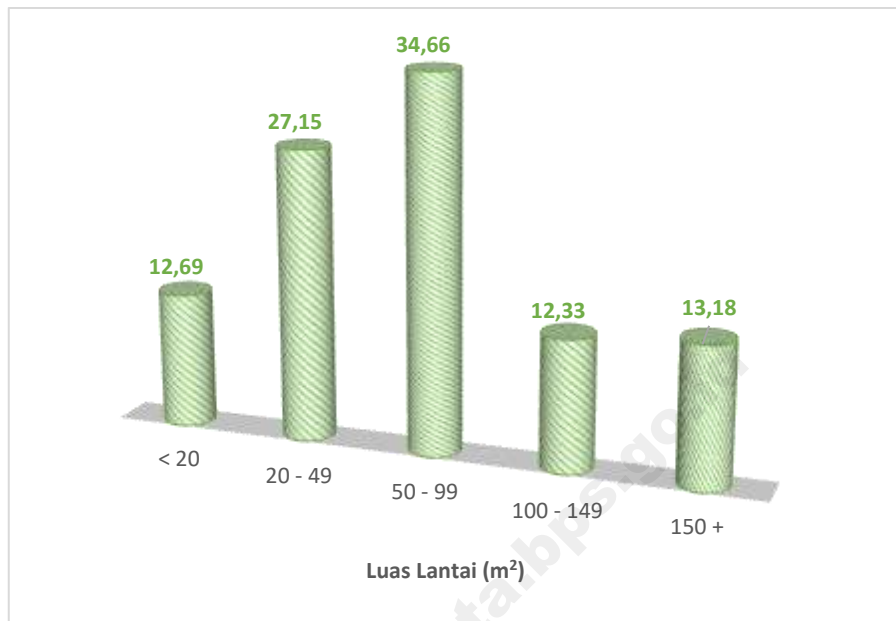
yaitu: memiliki lantai, dinding, dan atap yang memenuhi syarat tempat berteduh; proporsional antara luas rumah dengan penghuninya; terjaga sanitasinya; memenuhi syarat kesehatan yang akhirnya dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penghuninya; serta berada di lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, rumah layak huni juga ditentukan oleh fasilitas penerangan, air minum, dan tempat pembuangan akhir kotoran/tinja.

Gambar 17.
Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut
Status Rumah yang Ditempati, 2015



Berdasarkan data Susenas 2015, sebanyak 70,12 persen rumah tangga di Kota Malang telah menempati rumah milik sendiri dan 19,53 persen masih kontrak/sewa maupun bebas sewa. Jumlah rumah tangga yang status rumahnya kontrak/sewa di Kota Malang ini termasuk sangat tinggi, bahkan menempati no.2 di Jawa Timur setelah Kota Surabaya yang berada di angka 23,91 persen. Hal ini dikarenakan banyaknya rumah tangga indekos di Kota Malang yang bertujuan untuk bersekolah dan bekerja.

Gambar 18.
Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Luas Lantai Rumah, 2015

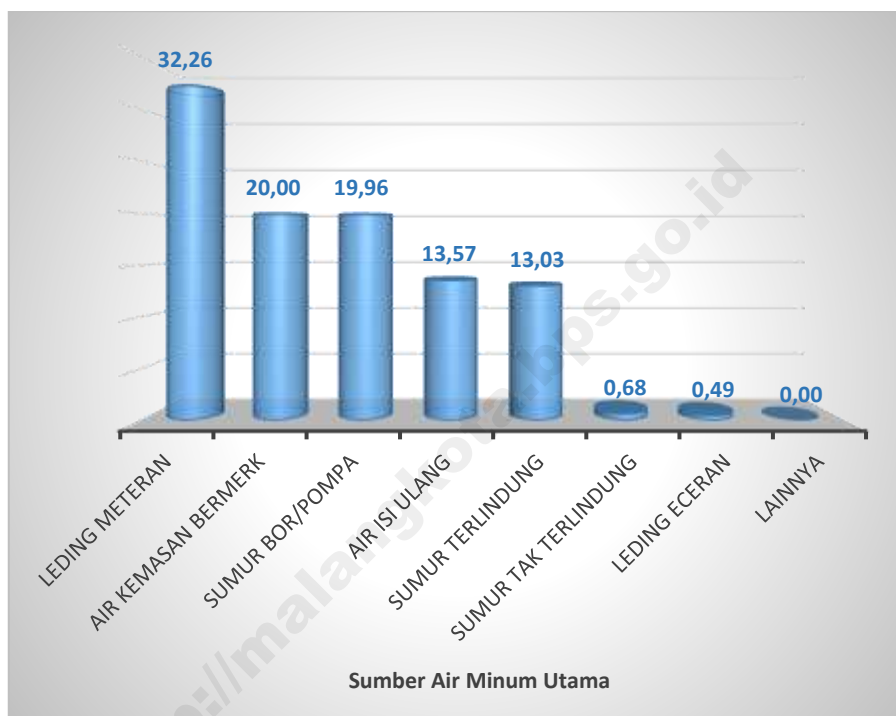


Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), salah satu kriteria rumah sehat adalah rumah yang memiliki luas lantai minimal 50 m². Dengan luas lantai yang tidak memadai maka kesehatan, kebersihan, dan kenyamanan anggota rumah tangga cenderung berada pada kualitas yang rendah. Rumah tangga yang memiliki luas lantai diatas 50 m² di Kota Malang mencapai 60,17 persen. Sedangkan yang luas lantai rumahnya masih dibawah standar WHO sebesar 39,84 persen. Penduduk Kota Malang yang luas lantai rumahnya kurang dari 20 m² berada di angka 12,69 persen, yang merupakan terbesar ke-2 di Jawa Timur setelah Kota Surabaya yang berada di angka 20,33 persen. Tingginya angka ini di Kota Malang dikarenakan banyaknya rumah indekos yang menjamur di Kota Malang, dimana rumah indekos yang dihitung lantainya adalah yang dikuasai oleh anak kos yang rata-rata memang di bawah 20 m².

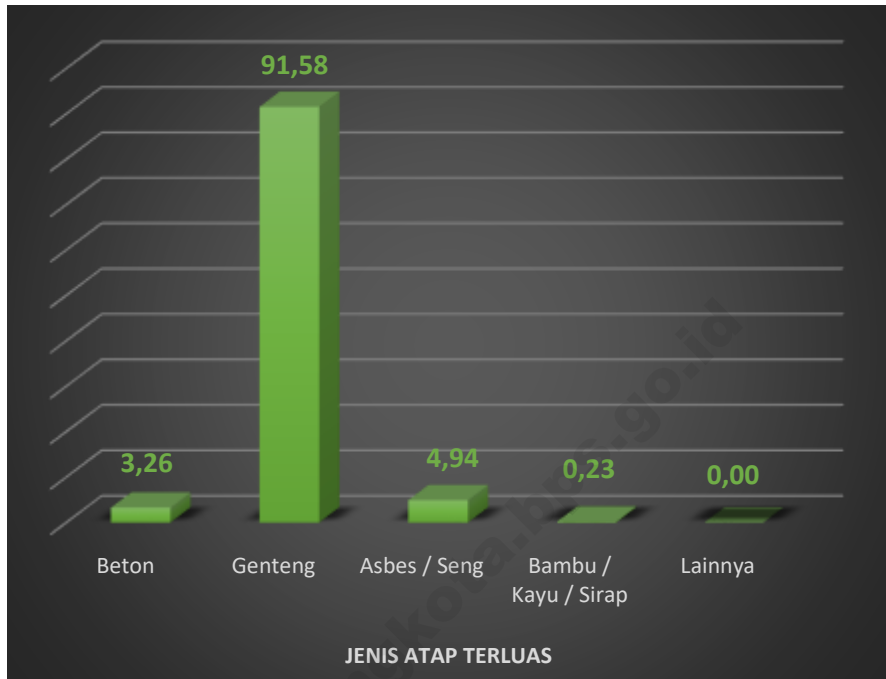
Ketersediaan fasilitas juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kenyamanan rumah. Pemilihan sumber air minum juga menentukan derajat kesehatan seseorang. Sebagian besar rumah tangga di Kota Malang sumber air minumnya berasal dari leding meteran, yaitu sebanyak 32,26 persen. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan air kemasan bermerk/air isi ulang sebagai aumber air minum menempati urutan terbanyak ke-2, yaitu sebanyak 20 persen. Jumlah rumah tangga yang menggunakan

sumur bor/pompa juga cukup besar yaitu sebanyak 19,96 persen. Gambar 19 di bawah ini menunjukkan diagram persentase rumah tangga di Kota Malang menurut sumber air minum utama.

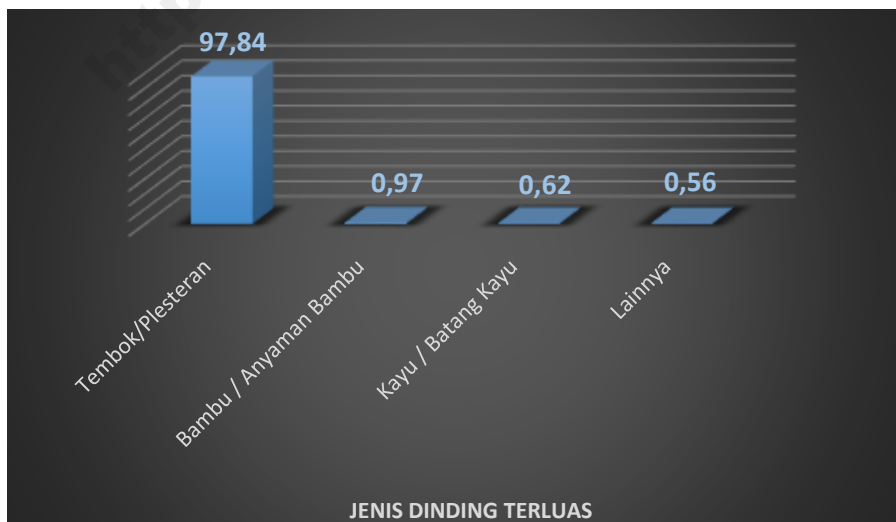
Gambar 19.
Persentase Rumah Tangga di Kota Malang
Menurut Sumber Air Minum Utama, 2015



Gambar 20.
Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut
Jenis Atap Terluas, 2015



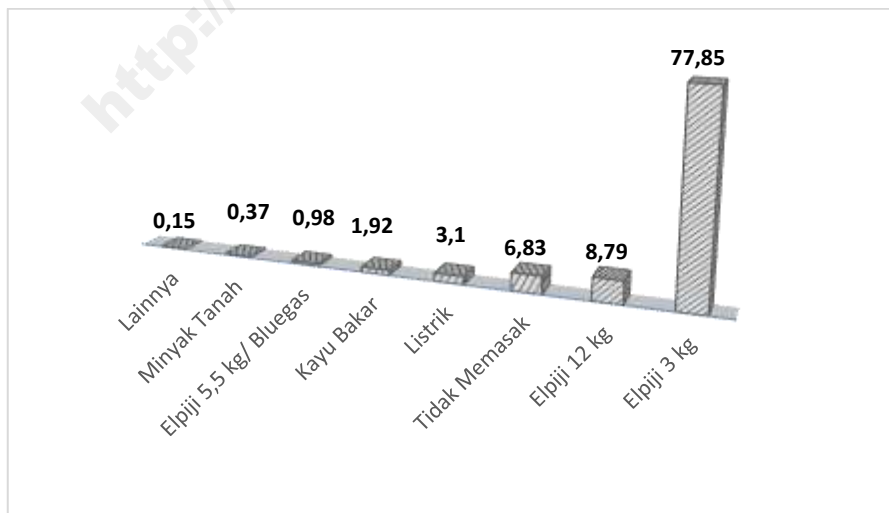
Gambar 21.
Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut
Jenis Dinding Terluas, 2015



Gambar 22.
Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut
Jenis Lantai Terluas, 2015



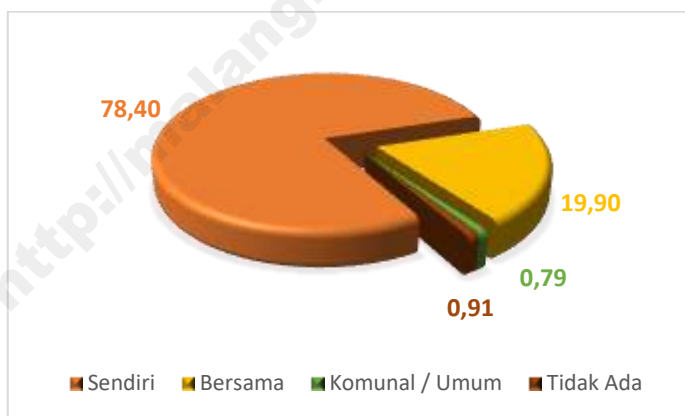
Gambar 23.
Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Bahan Bakar
Utama untuk Memasak, 2015



Disamping luas lantai dan sumber air minum utama, rumah layak huni juga dilihat berdasarkan jenis tembok, atap dan dindingnya. Sekitar 94,84 persen penduduk Kota Malang yang memiliki rumah yang telah beratap beton/genteng. Jumlah penduduk Kota Malang yang memiliki hunian yang telah berdinding tembok dan jenis lantai bukan tanah sudah lebih dari 97 persen. Besarnya persentase rumah yang secara fisik sudah memenuhi standar layak huni ini tidak lepas dari peran pemerintah Kota Malang yang telah meluncurkan program bantuan pembangunan rumah layak huni, salah satu contohnya bedah rumah.

Berdasarkan hasil Susenas 2015, ditemukan sebanyak 6,83 persen rumah tangga di Kota Malang yang tidak memasak, angka ini merupakan angka yang terbesar di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan karena status Kota Malang sebagai kota pendidikan, yang mengakibatkan banyaknya penduduk dari luar kota Malang yang melanjutkan sekolah di Kota Malang sehingga banyak rumah tangga indekos di Kota Malang dan kebanyakan dari rumah tangga indekos memang tidak memasak.

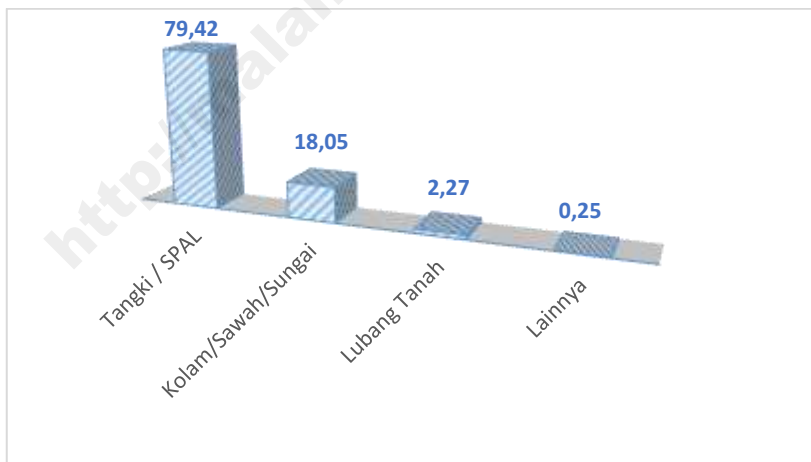
Gambar 24.
Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut
Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2015



Gambar 25.
 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (Dengan Fasilitas Buang Air Besar
 Sendiri/Bersama/Umum) Menurut Jenis Kloset, 2015



Gambar 26.
 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut
 Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2015



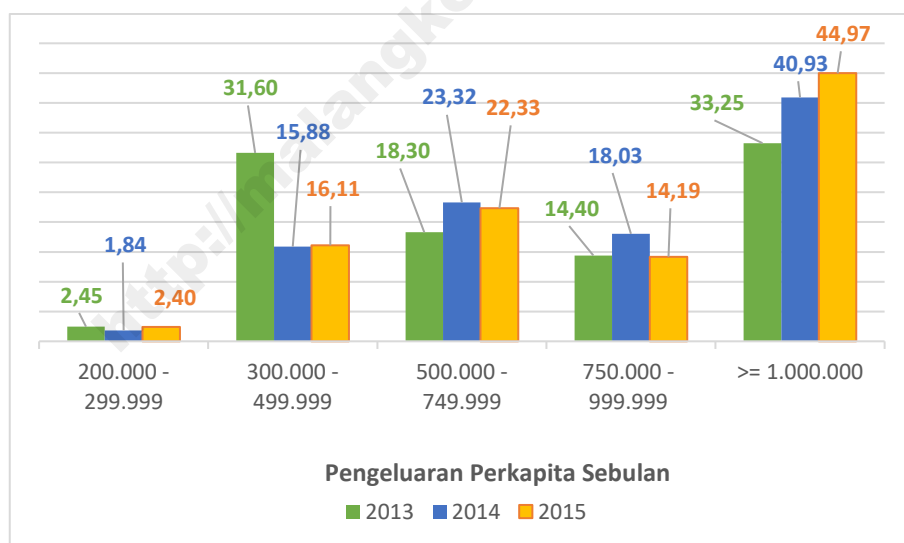
Jika dilihat ketersediaan fasilitas buang air besar, 78,40 persen rumah tangga di Kota Malang sudah memiliki tempat buang air besar sendiri. Dan ternyata masih dijumpai rumah tangga yang tidak memiliki tempat buang air besar sebanyak 0,91 persen. Meskipun sebagian besar rumah tangga sudah mempunyai tempat buang air besar sendiri, namun masih ada rumah tangga

yang tempat pembuangan akhir tinjanya di kolam/sawah/sungai/lubang tanah sekitar 20,32 persen yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Selain bantuan fasilitas, diperlukan pula penyuluhan terhadap mereka akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan.

3.6 Pengeluaran per Kapita

Salah satu cara melihat kesejahteraan penduduk dari sisi ekonomi adalah dengan melihat pendapatannya. Namun untuk memperoleh informasi tentang pendapatan rumah tangga sangatlah sulit sehingga digunakan pendekatan pengeluaran. Secara umum jumlah pengeluaran berbanding lurus dengan pendapatan. Rumah tangga yang pengeluarannya banyak dapat mencerminkan kemampuan daya belinya. Semakin tinggi daya beli masyarakat mengindikasikan semakin tinggi pula tingkat kesejahterannya.

Gambar 27.
Penduduk di Kota Malang Menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita per Bulan, 2015



Data tiga tahun terakhir menunjukkan pergeseran persentase pengeluaran rumah tangga dari kelas pengeluaran yang lebih rendah menuju kelas pengeluaran yang lebih tinggi. Pergeseran ini disebabkan oleh dua hal yaitu peningkatan pengeluaran karena peningkatan daya beli dan kemampuan ekonominya serta peningkatan pengeluaran karena faktor

inflasi. Peningkatan kesejahteraan biasanya ditandai dengan semakin berkurangnya proporsi pengeluaran makanan dan semakin meningkatnya proporsi pengeluaran non makanan. Tahun 2015, proporsi pengeluaran non makanan masyarakat Kota Malang sudah mencapai 60,79 persen.

<http://malangkota.bps.go.id>

<http://malangkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

TABEL 1

KEPENDUDUKAN



Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

Tabel : 1.1 Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, dan Rumah Tangga Pertengahan Tahun di Kota Malang Menurut Jenis Kelamin, 2011 - 2015

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Persentase Penduduk (%)			Jumlah Rumah Tangga
	Laki - Laki	Perempuan	Total	Laki - Laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	408.003	420.488	828.491	49,25	50,75	100,00	222.645
2012	411.101	423.426	834.527	49,26	50,74	100,00	224.267
2013	415.101	425.702	840.803	49,37	50,63	100,00	225.954
2014	416.982	428.991	845.973	49,29	50,71	100,00	227.343
2015	419.713	431.585	851.298	49,30	50,70	100,00	228.774

Tabel : 1.2 Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kota Malang, 2011 - 2015

Tahun	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	110,06	7.532	0,77	97,03
2012	110,06	7.587	0,73	97,09
2013	110,06	7.644	0,75	97,51
2014	110,06	7.691	0,61	97,20
2015	110,06	7.735	0,63	97,25

Tabel : 1.3 Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2011 - 2015

Tahun	Jenis Kelamin			Jumlah	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)
	Laki - Laki				
	0 - 14	15 - 64	65 +		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	22,30	72,21	5,49	100,00	38,48
2012	24,80	70,78	4,42	100,00	41,28
2013	24,06	71,58	4,35	100,00	39,69
2014	23,97	71,54	4,49	100,00	39,78
2015	21,94	72,91	5,15	100,00	37,16

Lanjutan Tabel 1.3

Tahun	Jenis Kelamin			Jumlah	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)
	Perempuan				
	0 - 14	15 - 64	65 +		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	23,36	69,37	7,27	100,00	44,15
2012	22,31	71,65	6,04	100,00	39,57
2013	22,13	72,36	5,52	100,00	38,21
2014	21,36	72,22	6,43	100,00	38,48
2015	20,46	72,94	6,61	100,00	37,11

Lanjutan Tabel 1.3

Tahun	Jenis Kelamin			Jumlah	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)
	Laki Laki + Perempuan				
	0 - 14	15 - 64	65 +		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	22,85	70,73	6,41	100,00	41,37
2012	23,54	71,22	5,24	100,00	40,41
2013	23,08	71,97	4,94	100,00	38,93
2014	22,64	71,88	5,47	100,00	39,11
2015	21,19	72,92	5,89	100,00	37,14

Tabel : 1.4 Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2011 - 2015

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki - Laki				
	0 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	6,87	7,92	7,51	8,77	10,35
2012	7,30	8,42	9,08	7,73	11,78
2013	7,43	8,29	8,35	8,47	12,56
2014	8,39	6,94	8,64	7,77	12,05
2015	7,50	7,46	6,98	9,26	12,79

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki - Laki				
	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2011	10,83	8,23	7,24	7,37	5,87
2012	10,07	8,30	7,50	5,89	7,03
2013	9,27	8,45	7,35	6,66	6,25
2014	9,52	7,63	7,71	6,15	6,98
2015	8,67	7,85	7,13	6,81	6,35

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				Jumlah
	Laki - Laki				
	50 - 54	55 - 59	60 - 64	65 +	
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
2011	5,91	3,95	3,69	5,49	100,00
2012	6,09	3,41	2,99	4,42	100,00
2013	5,83	3,67	3,06	4,35	100,00
2014	6,20	3,95	3,58	4,49	100,00
2015	5,77	4,79	3,50	5,15	100,00

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Perempuan				
	0 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	7,43	7,48	8,46	8,71	9,42
2012	7,64	6,80	7,87	9,35	11,62
2013	7,34	7,09	7,69	9,53	12,33
2014	7,36	6,79	7,20	9,57	11,39
2015	6,96	6,87	6,62	9,91	11,92

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Perempuan				
	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2011	9,21	7,00	7,55	6,62	7,25
2012	9,02	6,73	8,41	6,07	7,61
2013	8,31	6,88	8,26	6,40	7,28
2014	8,61	6,78	8,09	6,95	6,94
2015	7,81	7,45	7,12	7,05	6,86

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				Jumlah
	Perempuan				
	50 - 54	55 - 59	60 - 64	65 +	
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
2011	5,86	4,55	3,18	7,27	100,00
2012	5,24	4,34	3,26	6,04	100,00
2013	5,03	4,55	3,80	5,52	100,00
2014	6,04	4,67	3,18	6,43	100,00
2015	6,31	5,06	3,44	6,61	100,00

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki – Laki + Perempuan				
	0 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	7,16	7,69	8,00	8,74	9,87
2012	7,48	7,59	8,47	8,55	11,70
2013	7,38	7,68	8,02	9,00	12,44
2014	7,87	6,87	7,91	8,68	11,71
2015	7,23	7,16	6,80	9,59	12,35

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki – Laki + Perempuan				
	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2011	9,99	7,59	7,40	6,98	6,59
2012	9,54	7,51	7,96	5,98	7,32
2013	8,78	7,66	7,81	6,53	6,77
2014	9,06	7,20	7,90	6,56	6,96
2015	8,24	7,64	7,12	6,93	6,61

Lanjutan Tabel 1.4

Tahun	Jenis Kelamin				Jumlah
	Laki – Laki + Perempuan				
	50 - 54	55 - 59	60 - 64	65 +	
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
2011	5,88	4,26	3,43	6,41	100,00
2012	5,66	3,88	3,13	5,24	100,00
2013	5,43	4,12	3,43	4,94	100,00
2014	6,12	4,31	3,38	5,47	100,00
2015	6,04	4,93	3,47	5,89	100,00

Tabel : 1.5 Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tertentu, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki - Laki				
	0	1 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	1,32	5,55	3,25	9,46	3,95
2012	1,29	6,01	3,54	10,97	4,03
2013	1,69	5,74	4,27	9,18	5,44
2014	1,36	7,03	2,60	10,09	4,87
2015	1,51	5,99	3,04	8,48	4,49

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin			Jumlah
	Laki - Laki			
	16 - 18	19 - 24	25 +	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
2011	5,13	12,76	58,58	100,00
2012	5,11	13,35	55,69	100,00
2013	4,57	14,21	54,91	100,00
2014	3,83	14,02	56,21	100,00
2015	5,48	14,99	56,02	100,00

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin				
	Perempuan				
	0	1 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	2,00	5,43	3,27	10,13	4,75
2012	1,29	6,35	3,13	8,90	4,66
2013	1,71	5,63	2,86	9,60	4,35
2014	0,95	6,41	2,96	8,39	4,60
2015	1,50	5,46	2,77	7,83	4,58

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin			Jumlah
	Perempuan			
	16 - 18	19 - 24	25 +	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
2011	4,58	11,34	58,50	100,00
2012	5,69	13,25	56,72	100,00
2013	4,92	14,91	56,02	100,00
2014	4,88	14,12	57,69	100,00
2015	5,97	14,17	57,71	100,00

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin				
	Laki – Laki + Perempuan				
	0	1 - 4	5 - 6	7 - 12	13 - 15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	1,67	5,48	3,26	9,81	4,36
2012	1,29	6,18	3,33	9,92	4,35
2013	1,70	5,68	3,55	9,39	4,89
2014	1,15	6,72	2,78	9,22	4,73
2015	1,51	5,72	2,90	8,15	4,54

Lanjutan Tabel 1.5

Tahun	Jenis Kelamin			Jumlah
	Laki – Laki + Perempuan			
	16 - 18	19 - 24	25 +	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
2011	5,65	7,52	60,84	100,00
2012	5,40	13,30	56,21	100,00
2013	4,75	14,56	55,47	100,00
2014	4,36	14,07	56,96	100,00
2015	5,73	14,58	56,88	100,00

Tabel : 1.6 Persentase Balita (Usia 0-4 Tahun) di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 - 2015

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	46,19	53,81	100,00
2012	48,19	51,81	100,00
2013	49,61	50,39	100,00
2014	52,57	47,43	100,00
2015	51,28	48,72	100,00

Tabel : 1.7 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2011 – 2015

Tahun	Laki - Laki				Jumlah
	Status Perkawinan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	40,90	55,27	1,54	2,29	100,00
2012	42,95	54,49	0,65	1,90	100,00
2013	43,84	52,10	1,74	2,32	100,00
2014	35,38	60,02	1,38	3,22	100,00
2015	41,22	54,73	1,65	2,40	100,00

Lanjutan Tabel 1.7

Tahun	Perempuan				Jumlah
	Status Perkawinan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	33,10	52,13	2,90	11,86	100,00
2012	35,41	52,56	2,10	9,94	100,00
2013	34,86	50,55	3,39	11,20	100,00
2014	34,77	52,86	1,93	10,44	100,00
2015	32,96	52,81	2,52	11,70	100,00

Lanjutan Tabel 1.7

Tahun	Laki – Laki + Perempuan				Jumlah
	Status Perkawinan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	36,86	53,65	2,25	7,25	100,00
2012	39,10	53,51	1,39	6,00	100,00
2013	39,25	51,31	2,58	6,86	100,00
2014	38,56	53,59	1,56	6,28	100,00
2015	37,00	53,75	2,10	7,15	100,00

Tabel : 1.8 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15 - 49 Tahun Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2011 – 2015

Tahun	Kelompok Umur							Jumlah
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2011	15,62	16,89	16,52	12,55	13,54	11,88	13,00	100,00
2012	15,90	19,76	15,35	11,45	14,29	10,32	12,94	100,00
2013	16,15	20,91	14,08	11,67	14,00	10,85	12,34	100,00
2014	14,95	20,17	15,60	12,39	13,61	11,29	11,98	100,00
2015	17,03	20,38	13,65	13,05	12,25	12,13	11,51	100,00

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

TABEL 2

KESEHATAN



Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

Tabel : 2.1 Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Ada Tidaknya Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir, 2011 – 2015

Tahun	Laki – Laki		Jumlah
	Ada Keluhan Kesehatan		
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	21,32	78,68	100,00
2012	25,22	74,78	100,00
2013	32,75	67,25	100,00
2014	36,36	63,64	100,00
2015	39,46	60,54	100,00

Lanjutan Tabel 2.1

Tahun	Perempuan		Jumlah
	Ada Keluhan Kesehatan		
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	23,32	76,68	100,00
2012	29,10	70,90	100,00
2013	30,65	69,35	100,00
2014	38,09	61,91	100,00
2015	41,89	58,11	100,00

Lanjutan Tabel 2.1

Tahun	Laki – Laki + Perempuan		Jumlah
	Ada Keluhan Kesehatan		
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	22,35	77,64	100,00
2012	27,19	72,81	100,00
2013	31,68	68,32	100,00
2014	30,78	69,22	100,00
2015	40,69	59,31	100,00

Tabel : 2.2 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Hari Sakit, 2011 – 2015

Tahun	Laki – Laki					Jumlah
	Jumlah Hari Sakit					
	< 4	4 – 7	8 - 14	15 – 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	58,43	24,45	5,52	2,94	8,66	100,00
2012	63,54	29,84	2,59	2,83	1,19	100,00
2013	66,50	22,74	6,51	0,54	3,72	100,00
2014	68,62	20,67	5,61	2,87	2,23	100,00
2015	49,92	36,24	8,82	1,51	3,51	100,00

Lanjutan Tabel 2.2

Tahun	Perempuan					Jumlah
	Jumlah Hari Sakit					
	< 4	4 – 7	8 - 14	15 – 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	59,95	22,32	6,49	0,61	10,64	100,00
2012	66,25	24,53	2,60	3,01	3,61	100,00
2013	67,39	24,47	3,44	1,28	3,42	100,00
2014	62,46	28,97	4,04	0,00	4,53	100,00
2015	53,96	35,89	6,02	1,33	5,02	100,00

Lanjutan Tabel 2.2

Tahun	Laki – Laki + Perempuan					Jumlah
	Jumlah Hari Sakit					
	< 4	4 – 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	59,23	23,33	6,03	1,71	9,70	100,00
2012	65,01	26,97	2,60	2,93	2,50	100,00
2013	66,95	23,62	4,94	0,92	3,56	100,00
2014	65,56	24,79	4,83	1,44	3,37	100,00
2015	50,83	36,06	7,41	1,42	4,27	100,00

Tabel : 2.3 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Menderita Sakit dalam Sebulan yang Lalu Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah/Tidak Mengobati Sendiri dalam Satu Bulan Terakhir, 2011 - 2015

Tahun	Pernah Mengobati Sendiri					
	Laki - Laki		Jumlah	Perempuan		Jumlah
	Ya	Tidak		Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	58,53	41,47	100,00	56,25	43,75	100,00
2012	68,43	31,57	100,00	68,46	31,54	100,00
2013	69,62	30,38	100,00	66,94	33,06	100,00
2014	58,55	41,45	100,00	58,18	41,82	100,00
2015	62,33	37,67	100,00	64,63	35,37	100,00

Lanjutan Tabel 2.3

Tahun	Pernah Mengobati Sendiri		
	Laki - Laki + Perempuan		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	57,30	42,70	100,00
2012	68,45	31,55	100,00
2013	68,31	31,69	100,00
2014	58,37	41,63	100,00
2015	63,49	36,52	100,00

Tabel : 2.4 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Mengalami Keluhan Kesehatan Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah/Tidak Berobat Jalan Selama Satu Bulan Terakhir Tahun, 2011 - 2015

Tahun	Pernah Berobat Jalan					
	Laki - Laki		Jumlah	Perempuan		Jumlah
	Ya	Tidak		Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	44,82	55,18	100,00	48,73	51,27	100,00
2012	27,76	72,24	100,00	34,37	65,63	100,00
2013	38,49	61,51	100,00	42,35	57,65	100,00
2014	40,87	59,13	100,00	50,76	49,24	100,00
2015	49,60	50,40	100,00	52,82	47,18	100,00

Lanjutan Tabel 2.4

Tahun	Pernah Berobat Jalan		Jumlah
	Laki - Laki + Perempuan		
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	46,93	53,07	100,00
2012	31,35	68,65	100,00
2013	40,38	59,62	100,00
2014	45,74	54,26	100,00
2015	51,28	48,72	100,00

Tabel : 2.5 Persentase Penduduk di Kota Malang yang Berobat Jalan dalam Satu Bulan Terakhir Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Tempat Berobat Jalan yang Terakhir, 2011 – 2015

Tahun	Laki - Laki						
	Tempat Berobat Jalan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/ Bidan/ Poliklinik	Puskes mas/ Pustu	UKBM/ Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	7,53	6,21	43,69	28,56	18,11	5,12	0,62
2012	14,39	5,39	37,68	32,83	7,96	0,79	0,97
2013	4,69	4,65	42,04	45,28	4,32	0,68	0,92
2014	7,82	7,88	41,80	31,89	10,96	1,76	0,81
2015	8,13	4,84	50,68	38,00	0,00	1,62	2,20

Lanjutan Tabel 2.5

Tahun	Perempuan						
	Tempat Berobat Jalan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/ Bidan/ Poliklinik	Puskes mas/P ustu	UKBM/ Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	6,46	10,00	45,00	36,37	8,45	1,97	3,09
2012	10,69	11,30	36,10	34,03	3,94	2,52	1,41
2013	5,18	8,41	32,04	47,04	9,71	1,38	1,09
2014	8,76	6,94	38,60	40,82	8,25	2,21	0,25
2015	7,38	7,09	49,63	36,85	0,34	1,72	2,15

Lanjutan Tabel 2.5

Tahun	Laki – Laki + Perempuan						
	Tempat Berobat Jalan						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Prakter Dokter/ Bidan/ Poliklinik	Puskes mas/ Pustu	UKBM/ Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	8,47	9,21	53,40	40,88	12,89	1,47	3,68
2012	12,17	8,93	36,73	33,55	5,55	1,83	1,23
2013	4,94	6,58	36,90	46,19	7,09	1,04	1,01
2014	8,33	7,37	40,05	36,77	9,48	2,00	0,50
2015	7,73	6,05	50,11	37,38	0,18	1,67	2,18

Tabel : 2.6 Persentase Penduduk di Kota Malang Dirinci Menurut Pernah/Tidak Dirawat Inap Selama Setahun Terakhir dan Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Pernah Dirawat Inap					
	Laki - Laki		Jumlah	Perempuan		Jumlah
	Ya	Tidak		Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	1,44	98,56	100,00	2,50	97,50	100,00
2012	0,98	99,02	100,00	2,20	97,80	100,00
2013	3,11	96,89	100,00	3,43	96,57	100,00
2014	2,87	97,13	100,00	2,69	97,31	100,00
2015	2,76	97,24	100,00	3,25	96,75	100,00

Lanjutan Tabel 2.6

Tahun	Pernah Dirawat Inap		Jumlah
	Laki – Laki + Perempuan		
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	1,99	98,01	100,00
2012	1,60	98,40	100,00
2013	3,27	96,73	100,00
2014	2,78	97,22	100,00
2015	3,01	96,99	100,00

<http://malangkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

TABEL 3

PENDIDIKAN



Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

Tabel : 3.1 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5-6 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	48,00	52,00	100,00
2012	52,36	47,64	100,00
2013	59,28	40,72	100,00
2014	46,05	53,95	100,00
2015	51,55	48,45	100,00

Tabel : 3.2 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 7-12 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	46,45	53,55	100,00
2012	54,53	45,47	100,00
2013	48,19	51,81	100,00
2014	53,89	46,11	100,00
2015	51,31	48,69	100,00

Tabel : 3.3 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 13-15 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	43,55	56,45	100,00
2012	45,70	54,30	100,00
2013	54,89	45,11	100,00
2014	50,68	49,32	100,00
2015	48,83	51,17	100,00

Tabel : 3.4 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 16-18 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	50,99	40,01	100,00
2012	46,64	53,36	100,00
2013	47,43	52,57	100,00
2014	43,25	56,75	100,00
2015	46,93	53,07	100,00

Tabel : 3.5 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 19-24 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	51,09	48,91	100,00
2012	49,51	50,49	100,00
2013	48,12	51,88	100,00
2014	49,10	50,90	100,00
2015	50,49	49,51	100,00

Tabel : 3.6 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	48,29	51,71	100,00
2012	49,41	50,59	100,00
2013	49,30	50,70	100,00
2014	49,01	50,99	100,00
2015	49,14	50,86	100,00

Tabel : 3.7 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	48,18	51,82	100,00
2012	48,94	51,06	100,00
2013	48,94	51,06	100,00
2014	48,94	51,06	100,00
2015	48,96	51,04	100,00

Tabel : 3.8 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5-6 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	82,04	17,96	0,00	100,00
2012	79,67	20,33	0,00	100,00
2013	87,01	12,99	0,00	100,00
2014	73,76	26,24	0,00	100,00
2015	73,67	26,33	0,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.8

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	80,20	19,80	0,00	100,00
2012	75,67	24,33	0,00	100,00
2013	87,90	12,10	0,00	100,00
2014	76,49	23,51	0,00	100,00
2015	78,71	21,29	0,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.8

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	81,08	18,92	0,00	100,00
2012	77,76	22,24	0,00	100,00
2013	87,37	12,63	0,00	100,00
2014	75,24	24,76	0,00	100,00
2015	76,11	23,89	0,00	100,00

Tabel : 3.9 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 7-12 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,59	98,83	0,57	100,00
2012	0,82	99,18	0,00	100,00
2013	2,56	97,44	0,00	100,00
2014	0,00	100,00	0,00	100,00
2015	0,00	100,00	0,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.9

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,00	100,00	0,00	100,00
2012	0,00	100,00	0,00	100,00
2013	0,00	100,00	0,00	100,00
2014	0,00	100,00	0,00	100,00
2015	0,00	100,00	0,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.9

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,28	99,46	0,27	100,00
2012	0,45	99,55	0,00	100,00
2013	1,24	98,76	0,00	100,00
2014	0,00	100,00	0,00	100,00
2015	0,00	100,00	0,00	100,00

Tabel : 3.10 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 13-15 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	2,19	93,86	3,96	100,00
2012	0,00	96,04	3,96	100,00
2013	0,00	94,84	5,16	100,00
2014	0,00	98,19	1,81	100,00
2015	0,00	97,84	2,16	100,00

Lanjutan Tabel 3.10

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,00	93,91	6,09	100,00
2012	0,00	89,57	10,43	100,00
2013	0,00	98,13	1,87	100,00
2014	0,00	100,00	0,00	100,00
2015	0,00	100,00	0,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.10

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,95	93,89	5,16	100,00
2012	0,00	92,53	7,47	100,00
2013	0,00	96,32	3,68	100,00
2014	0,00	99,08	0,92	100,00
2015	0,00	98,95	1,05	100,00

Tabel : 3.11 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 16-18 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,00	77,01	22,99	100,00
2012	0,00	84,84	15,15	100,00
2013	0,76	63,86	35,38	100,00
2014	2,08	75,50	22,42	100,00
2015	2,29	81,85	15,86	100,00

Lanjutan Tabel 3.11

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,00	76,60	23,40	100,00
2012	0,00	64,80	35,20	100,00
2013	0,00	73,93	26,07	100,00
2014	0,00	80,92	19,08	100,00
2015	0,00	75,62	24,38	100,00

Lanjutan Tabel 3.11

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,00	76,81	23,19	100,00
2012	0,00	74,16	25,84	100,00
2013	0,36	69,16	30,48	100,00
2014	0,90	78,58	20,52	100,00
2015	1,21	78,91	19,88	100,00

Tabel : 3.12 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 19-24 Tahun Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,00	37,41	62,59	100,00
2012	0,86	45,08	54,06	100,00
2013	0,00	47,51	52,49	100,00
2014	0,00	55,12	44,88	100,00
2015	0,45	55,86	43,69	100,00

Lanjutan Tabel 3.12

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,00	29,49	70,51	100,00
2012	0,70	39,43	59,87	100,00
2013	0,00	49,38	50,62	100,00
2014	0,00	52,85	47,15	100,00
2015	1,40	57,89	40,72	100,00

Lanjutan Tabel 3.12

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	0,00	33,54	66,46	100,00
2012	0,78	42,23	56,99	100,00
2013	0,00	48,48	51,52	100,00
2014	0,00	53,96	46,04	100,00
2015	0,95	56,93	42,12	100,00

Tabel : 3.13 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 5 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	3,92	24,44	71,64	100,00
2012	3,88	29,17	66,96	100,00
2013	5,99	27,26	66,75	100,00
2014	2,71	29,01	68,28	100,00
2015	3,16	29,16	67,68	100,00

Lanjutan Tabel 3.13

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	6,23	24,29	69,48	100,00
2012	5,63	25,55	68,82	100,00
2013	5,02	27,82	67,16	100,00
2014	4,34	27,58	68,08	100,00
2015	4,83	27,65	67,52	100,00

Lanjutan Tabel 3.13

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	5,12	24,37	70,52	100,00
2012	4,77	27,34	67,90	100,00
2013	5,50	27,54	66,96	100,00
2014	3,54	28,28	68,18	100,00
2015	4,00	28,40	67,60	100,00

Tabel : 3.14 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Bersekolah, 2011 – 2015

Tahun	Laki - Laki			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	1,09	20,68	78,23	100,00
2012	0,81	25,54	73,64	100,00
2013	1,89	24,80	73,31	100,00
2014	0,67	25,45	73,87	100,00
2015	1,09	24,62	74,28	100,00

Lanjutan Tabel 3.14

Tahun	Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	3,69	20,72	75,59	100,00
2012	3,31	22,41	74,28	100,00
2013	2,51	24,77	72,73	100,00
2014	2,05	24,48	73,47	100,00
2015	2,89	24,66	72,45	100,00

Lanjutan Tabel 3.14

Tahun	Laki – Laki + Perempuan			Jumlah
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	2,44	20,70	76,86	100,00
2012	2,09	23,94	73,97	100,00
2013	2,20	24,78	73,02	100,00
2014	1,37	24,96	73,67	100,00
2015	2,01	24,64	73,34	100,00

Tabel : 3.15 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2011 – 2015

Tahun	Laki – Laki						Jumlah
	Tidak/ Belum Punya Ijazah SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/MA /SMALB/ Paket C	SMK/ MAK	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	11,60	21,23	18,53	24,67	10,87	13,08	100,00
2012	9,94	17,02	17,47	29,93	8,24	17,39	100,00
2013	13,19	19,24	20,25	21,44	11,31	14,57	100,00
2014	12,22	14,84	18,26	24,59	12,48	17,61	100,00
2015	10,23	20,65	18,76	25,80	8,35	16,22	100,00

Lanjutan Tabel 3.15

Tahun	Perempuan						Jumlah
	Tidak/ Belum Punya Ijazah SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/MA /SMALB/ Paket C	SMK/ MAK	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	17,29	24,48	18,53	20,85	7,44	11,41	100,00
2012	15,77	20,74	16,62	26,36	5,74	14,78	100,00
2013	16,50	20,35	17,44	22,30	8,26	15,15	100,00
2014	15,27	17,43	16,83	24,89	9,44	16,12	100,00
2015	10,79	21,82	18,46	26,59	7,02	15,31	100,00

Lanjutan Tabel 3.15

Tahun	Laki – Laki + Perempuan						Jumlah
	Tidak/ Belum Punya Ijazah SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/MA /SMALB/ Paket C	SMK/ MAK	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	14,55	22,91	18,53	22,69	9,09	12,22	100,00
2012	12,92	18,92	17,04	28,11	6,96	16,06	100,00
2013	14,88	19,81	18,82	21,88	9,75	14,87	100,00
2014	13,79	16,16	17,53	24,74	10,93	16,85	100,00
2015	12,31	20,81	18,23	25,67	7,52	15,44	100,00

Tabel : 3.16 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2011 - 2015

Tahun	Laki – Laki		Jumlah
	Kemampuan Baca Tulis		
	Huruf Latin dan atau Lainnya	Tidak Bisa	
(1)	(2)	(3)	(5)
2011	98,73	1,27	100,00
2012	99,46	0,54	100,00
2013	97,94	2,06	100,00
2014	96,11	3,89	100,00
2015	99,00	1,00	100,00

Lanjutan Tabel 3.16

Tahun	Perempuan		Jumlah
	Kemampuan Baca Tulis		
	Huruf Latin dan atau Lainnya	Tidak Bisa	
(1)	(2)	(3)	(5)
2011	95,87	4,06	100,00
2012	97,59	2,41	100,00
2013	97,51	2,49	100,00
2014	97,25	2,75	100,00
2015	97,34	2,66	100,00

Lanjutan Tabel 3.16

Tahun	Laki – Laki + Perempuan		Jumlah
	Kemampuan Baca Tulis		
	Huruf Latin dan atau Lainnya	Tidak Bisa	
(1)	(2)	(3)	(5)
2011	97,28	2,72	100,00
2012	98,50	1,50	100,00
2013	97,72	2,28	100,00
2014	97,45	2,55	100,00
2015	98,16	1,84	100,00

Tabel : 3.17 Persentase Penduduk di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Dirinci Menurut Jenis Kelamin dan Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2010 - 2015

Tahun	Penduduk Usia 10 Tahun Keatas yang 3 Bulan Terakhir Pernah Mengakses Internet		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	33,56	24,58	28,90
2012	44,31	33,66	38,87
2013	44,21	36,48	40,26
2014	52,95	40,45	46,57
2015	49,79	44,67	47,18

Tabel : 3.18 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	98,83	100,00	99,46
2012	99,18	100,00	99,55
2013	97,44	100,00	98,76
2014	100,00	100,00	100,00
2015	100,00	100,00	100,00

Tabel : 3.19 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	93,85	93,91	93,89
2012	96,04	89,57	92,52
2013	94,84	98,13	96,32
2014	98,19	100,00	99,08
2015	97,84	100,00	98,95

Tabel : 3.20 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (APS)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	77,01	76,60	76,81
2012	84,85	64,80	74,15
2013	63,86	73,93	69,16
2014	75,50	80,92	71,59
2015	81,85	75,62	78,91

Tabel : 3.21 Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	103,37	95,15	98,97
2012	96,32	102,86	99,30
2013	107,00	101,90	104,35
2014	108,42	110,30	109,28
2015	109,85	103,92	107,12

Tabel : 3.22 Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	89,51	104,21	97,80
2012	123,93	91,13	106,12
2013	77,63	94,62	82,55
2014	80,35	88,96	84,59
2015	95,87	95,41	95,63

Tabel : 3.23 Angka Partisipasi Kasar (APK) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Kasar (APK)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	82,82	86,01	84,38
2012	85,31	59,68	71,64
2013	87,49	79,52	83,20
2014	100,41	76,28	86,72
2015	76,55	90,54	83,15

Tabel : 3.24 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 7-12 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	95,96	87,62	91,49
2012	86,52	92,54	89,26
2013	97,44	98,30	97,88
2014	97,78	99,30	98,48
2015	100,00	94,12	97,29

Tabel : 3.25 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 13-15 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	72,88	67,28	69,72
2012	81,38	73,27	76,97
2013	69,48	84,32	76,17
2014	73,60	84,47	78,96
2015	90,86	82,68	86,66

Tabel : 3.26 Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk di Kota Malang Kelompok Umur 16-18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, 2011 – 2015

Tahun	Angka Partisipasi Murni (APM)		
	Laki - Laki	Perempuan	Laki – Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	65,48	59,29	62,44
2012	74,33	49,08	60,86
2013	55,90	60,83	58,49
2014	66,91	62,09	64,17
2015	53,88	65,22	59,23

<http://malangkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

TABEL 4

FERTILITAS DAN KELUARGA BERENCANA



Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

Tabel : 4.1 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Keatas Berstatus Pernah Kawin*) Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2011 – 2015

Tahun	Kelompok Umur						
	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	0,00	0,53	6,39	11,57	10,80	12,33	10,59
2012	0,00	0,93	5,24	11,99	11,30	13,94	10,68
2013	0,00	0,62	5,59	11,60	11,58	14,08	10,82
2014	0,00	0,67	4,60	11,29	10,72	14,00	11,51
2015	0,00	0,97	4,38	11,14	11,63	11,92	10,44

Keterangan : *) Berstatus kawin maupun berstatus cerai (hidup/mati)

Lanjutan Tabel 4.1

Tahun	Kelompok Umur					Jumlah
	45-49	50-54	55-59	60-64	65+	
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2011	11,86	9,85	7,99	5,59	12,51	100,00
2012	13,36	8,99	7,58	5,44	10,55	100,00
2013	12,22	8,82	8,05	6,72	9,90	100,00
2014	11,69	10,74	8,31	5,52	10,94	100,00
2015	12,94	11,05	8,31	6,35	10,88	100,00

Tabel : 4.2 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun Berstatus Pernah Kawin*) Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2011 – 2015

Tahun	Kelompok Umur							Jumlah
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2011	0,82	9,97	18,06	16,86	19,25	16,54	18,51	100,00
2012	1,38	7,78	17,78	16,75	20,67	15,84	19,80	100,00
2013	0,94	8,41	17,44	17,41	21,16	16,28	18,37	100,00
2014	1,03	7,13	17,51	16,62	21,72	17,86	18,13	100,00
2015	1,54	6,90	17,56	18,35	18,80	16,46	20,40	100,00

*Keterangan : *) Berstatus kawin maupun berstatus cerai (hidup/mati)*

Tabel : 4.3 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun Berstatus Kawin Dirinci Menurut Kelompok Umur, 2011 – 2015

Tahun	Kelompok Umur							Jumlah
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2011	0,89	10,20	19,57	17,05	19,58	16,67	16,03	100,00
2012	1,47	8,25	18,48	16,97	20,69	15,24	18,91	100,00
2013	0,84	8,89	18,12	17,50	21,76	15,08	17,82	100,00
2014	1,09	7,37	18,03	17,12	22,00	17,42	16,97	100,00
2015	1,68	7,55	18,92	18,73	19,53	15,74	17,86	100,00

Tabel : 4.4 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin*) Dirinci Umur Kawin Pertama dan Rata-rata Usia Perkawinan, 2011 – 2015

Tahun	Umur Perkawinan Pertama				Jumlah	SMAM **) (Tahun)
	< 17	17 - 18	19 - 24	25+		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	11,47	17,36	48,44	22,74	100,00	-
2012	10,82	14,38	50,47	24,32	100,00	-
2013	11,42	17,13	48,16	23,29	100,00	24,73
2014	9,36	16,30	51,86	22,48	100,00	25,63
2015	2,88	14,48	63,98	18,66	100,00	25,59

Keterangan : *) Berstatus kawin maupun berstatus cerai (hidup/mati)

**) SMAM = Singulate Mean Age at Marriage (Rata-rata umur seorang lajang memutuskan kapan melakukan Perkawinan)

Tabel : 4.5 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Dirinci Menurut Pernah/Tidak Menggunakan Alat KB, 2011 – 2015

Tahun	Pernah Menggunakan		Tidak Pernah Menggunakan	Jumlah
	Sedang Menggunakan	Tidak Menggunakan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	65,65	15,33	19,02	100,00
2012	58,52	21,46	20,02	100,00
2013	60,62	19,05	20,32	100,00
2014	64,03	17,43	18,54	100,00
2015	54,03	9,71	36,26	100,00

Tabel : 4.6 Persentase Penduduk Perempuan di Kota Malang Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Dirinci Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2011 – 2015

Tahun	Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan				
	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk/ Norplan/ Implan/ Alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	6,44	1,22	20,64	46,22	1,57
2012	3,65	0,48	35,48	43,70	2,17
2013	5,24	0,66	26,09	36,91	0,00
2014	6,10	1,68	32,57	32,27	1,96
2015	12,24	0,00	25,22	33,59	3,82

Lanjutan Tabel 4.6

Tahun	Alat/Cara KB Yang Sedang Digunakan				Jumlah
	Pil KB	Kondom	Intravag/ Kondom Wanita	Tradisional	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2011	19,32	2,94	0,00	1,66	100,00
2012	10,62	1,26	0,00	0,00	100,00
2013	22,94	1,65	0,00	6,53	100,00
2014	13,55	1,61	0,00	10,25	100,00
2015	15,61	3,58	0,00	5,95	100,00

<http://malangkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

TABEL 5 PERUMAHAN



Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

Tabel : 5.1 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Status Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015

Tahun	Status Rumah Yang Ditempati					Jumlah
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	74,70	16,31	1,00	6,67	1,33	100,00
2012	73,48	17,76	1,35	7,07	0,35	100,00
2013	62,98	24,08	12,95	0,00	0,00	100,00
2014	64,81	11,92	12,16	0,74	0,00	100,00
2015	70,12	19,53	9,07	0,99	0,29	100,00

Tabel : 5.2 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Atap Terluas Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Atap Terluas					Jumlah
	Beton	Genteng	Asbes, Seng	Bambu, Kayu, Sirap	Ijuk, Daun Daun, Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	3,89	92,94	2,87	0,14	0,16	100,00
2012	3,12	92,08	4,46	0,33	0,00	100,00
2013	3,67	93,57	2,64	0,00	0,12	100,00
2014	3,78	89,29	6,52	0,00	0,00	100,00
2015	3,26	91,58	4,94	0,23	0,00	100,00

Tabel : 5.3 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Dinding Terluas					Jumlah
	Tembok	Plesteran Anyaman Bambu/Kawat	Kayu/Batang Kayu	Bambu/Anyaman Bambu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	96,43	0,00	1,81	1,66	0,11	100,00
2012	95,76	0,00	3,31	0,93	0,00	100,00
2013	96,85	0,00	2,52	0,49	0,14	100,00
2014	97,53	0,00	1,51	0,87	0,09	100,00
2015	97,64	0,20	0,62	0,97	0,56	100,00

Tabel : 5.4 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Lantai Terluas		Jumlah
	Bukan Tanah	Tanah	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	99,20	0,80	100,00
2012	98,54	1,46	100,00
2013	98,73	1,27	100,00
2014	99,06	0,94	100,00
2015	98,83	1,17	100,00

Tabel : 5.5 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Luas Lantai Rumah yang Ditempati, 2011 – 2015

Tahun	Luas Lantai (m ²)					Jumlah
	<20	20-49	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	10,64	27,70	36,18	15,72	9,77	100,00
2012	13,09	25,95	35,98	13,06	11,92	100,00
2013	18,11	24,94	34,20	10,07	12,68	100,00
2014	12,68	20,22	39,66	15,03	12,41	100,00
2015	12,69	27,15	34,66	12,33	13,18	100,00

Tabel : 5.6 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Air Minum Utama, 2011 - 2015

Tahun	Sumber Air Minum Utama				
	Air Kemasan	Leding	Sumur Bor/ Pompa	Sumur Terlindung	Sumur Tak Terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	31,01	29,81	14,08	21,38	1,58
2012	34,99	37,40	15,97	11,25	0,40
2013	42,87	29,80	18,04	8,72	0,26
2014	47,84	24,45	13,72	12,47	0,32
2015	33,57	32,75	19,96	13,03	0,68

Lanjutan Tabel 5.6

Tahun	Sumber Air Minum				Jumlah
	Mata Air Terlindung	Mata Air Tak Terlindung	Air Sungai	Lainnya (Air Hujan, dsb)	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2011	1,56	0,17	0,00	0,41	100,00
2012	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
2013	0,00	0,00	0,00	0,31	100,00
2014	0,91	0,04	0,24	0,00	100,00
2015	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00

Tabel : 5.7 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (yang Menggunakan Pompa/Sumur/ Mata Air) dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat, 2011 – 2015

Tahun	Jarak Ke Tempat Penampungan			Jumlah
	<= 10	> 10	Tidak Tahu	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	37,17	48,43	14,40	100,00
2012	40,67	37,49	21,85	100,00
2013	33,88	50,43	15,69	100,00
2014	31,96	56,34	11,70	100,00
2015	28,86	68,31	2,83	100,00

Tabel : 5.8 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penggunaan Fasilitas Air Minum, 2011 – 2015

Tahun	Fasilitas Air Minum				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	78,63	19,39	1,77	0,22	100,00
2012	87,18	10,63	2,19	0,00	100,00
2013	83,69	14,31	1,24	0,76	100,00
2014	84,43	15,35	0,09	0,13	100,00
2015	83,19	16,44	0,37	0,00	100,00

Tabel : 5.9 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2011 – 2015

Tahun	Fasilitas Tempat Buang Air Besar				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum/ Komunal	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	80,62	15,88	1,14	2,36	100,00
2012	80,19	17,42	1,66	0,72	100,00
2013	76,32	21,45	1,29	0,94	100,00
2014	80,37	18,44	0,56	0,63	100,00
2015	78,40	19,90	0,79	0,91	100,00

Tabel : 5.10 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang (Dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri/ Bersama/Umum) dan Jenis Kloset, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Kloset				Jumlah
	Leher Angsa	Plengsengan	Cemplung/ Cubluk	Tidak Pakai	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	96,21	2,79	1,00	0,00	100,00
2012	90,98	8,51	0,51	0,00	100,00
2013	97,26	1,77	0,84	0,13	100,00
2014	96,47	2,46	0,91	0,15	100,00
2015	96,54	1,34	2,11	0,00	100,00

Tabel : 5.11 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2011 – 2015

Tahun	Tempat Pembuangan Akhir Tinja				Jumlah
	Tangki/ SPAL	Kolam/Sawah/ Sungai/ Danau/Laut	Lobang Tanah	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	76,14	19,86	4,00	0,00	100,00
2012	85,95	11,98	0,85	1,22	100,00
2013	83,88	15,62	0,35	0,16	100,00
2014	85,38	10,48	3,18	0,96	100,00
2015	79,42	18,05	2,27	0,25	100,00

Tabel : 5.12 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Sumber Penerangan, 2011 – 2015

Tahun	Sumber Penerangan			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	100,00	0,00	0,00	100,00
2012	99,92	0,08	0,00	100,00
2013	99,88	0,12	0,00	100,00
2014	100,00	0,00	0,00	100,00
2015	99,80	0,20	0,00	100,00

Tabel : 5.13 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Penguasaan/ Kepemilikan Telepon Rumah (PSTN) dan Telepon Seluler (HP), 2011 – 2015

Tahun	Kepemilikan Telepon Kabel (PSTN)			Kepemilikan Telepon Seluler (HP)		
	Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	23,60	76,40	100,00	89,82	10,18	100,00
2012	22,98	77,02	100,00	95,06	4,94	100,00
2013	17,32	82,68	100,00	94,93	5,07	100,00
2014	22,96	77,04	100,00	96,21	3,79	100,00
2015	17,68	82,32	100,00	95,73	4,27	100,00

Tabel : 5.14 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Memiliki Komputer*), 2011 – 2015

Tahun	Kepemilikan Komputer		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	22,39	77,61	100,00
2012	44,36	55,64	100,00
2013	48,04	51,96	100,00
2014	56,26	43,74	100,00
2015	48,34	51,66	100,00

Keterangan: *) termasuk Komputer Desktop, Laptop, dan Notebook

<http://malangkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

TABEL 6 PENGELUARAN PERKAPITA



Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

Tabel : 6.1 Persentase Penduduk di Kota Malang Menurut Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan, 2011 – 2015

Tahun	Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah)						Jumlah
	< 200.000	200.000 s/d 299.999	300.000 s/d 499.999	500.000 s/d 749.999	750.000 s/d 999.999	>= 1.000.000	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
2011	0,99	8,07	29,82	24,33	11,06	25,73	100,00
2012	0,85	4,51	29,98	25,74	11,70	27,22	100,00
2013	0,00	2,45	31,60	18,30	14,40	33,25	100,00
2014	0,00	1,84	15,88	23,32	18,03	40,93	100,00
2015	0,00	2,40	16,11	22,33	14,19	44,97	100,00

Tabel : 6.2 Rata-rata Pengeluaran Makanan Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Pengeluaran Makanan					
	Padi-Padian	Umbi-Umbian	Ikan	Daging	Telur dan Susu	Sayur-Sayuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	37.392	2.060	17.321	19.355	22.691	21.500
2012	41.855	2.003	18.930	24.880	23.120	21.556
2013	43.661	2.222	17.416	20.968	28.942	24.623
2014	44.697	2.798	22.495	25.396	35.616	24.419
2015	58.923	6.304	27.895	32.286	43.229	29.078

Lanjutan Tabel 6.2

Tahun	Jenis Pengeluaran Makanan				
	Kacang-Kacangan	Buah-Buahan	Minyak dan Lemak	Bahan Minuman	Bumbu-Bumbuan
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2011	13.846	17.143	11.334	12.554	6.616
2012	14.932	20.708	15.717	10.815	6.916
2013	15.767	18.728	11.713	14.014	6.681
2014	17.416	27.489	12.870	14.466	7.849
2015	19.995	29.114	14.326	16.842	9.146

Lanjutan Tabel 6.2

Tahun	Jenis Pengeluaran Makanan			Jumlah
	Konsumsi Lainnya	Makanan dan Minuman Jadi	Tembakau dan Sirih	
(1)	(13)	(14)	(15)	(16)
2011	6.380	109.460	22.861	320.514
2012	9.089	120.630	31.381	362.532
2013	6.702	148.985	37.432	397.855
2014	8.418	183.908	35.106	462.944
2015	9.741	158.136	39.062	494.076

Tabel : 6.3 Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Pengeluaran Non Makanan						Jumlah
	Perumahan dan Fasilitas Ruta	Aneka Barang dan Jasa	Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	Barang Tahan Lama	Pajak dan Asuransi	Keperluan Pesta dan Upacara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	188.025	181.667	29.106	42.598	15.386	10.897	467.678
2012	225.003	220.487	19.373	186.697	17.712	8.213	677.485
2013	237.441	220.883	31.019	39.138	19.324	17.504	565.308
2014	294.378	286.376	37.819	88.930	29.969	15.086	752.558
2015	400.254	226.662	34.223	40.591	35.772	28.608	766.110

Tabel : 6.4 Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Makanan dan Non Makanan, 2011 – 2015

Tahun	Pengeluaran Perkapita Sebulan					
	Pengeluaran (Dalam Rupiah)			Persentase (%)		
	Makanan	Non Makanan	Jumlah	Makanan	Non Makanan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	320.514	467.678	788.193	40,66	59,34	100,00
2012	362.532	677.485	1.040.017	34,86	65,14	100,00
2013	397.855	565.308	963.163	41,31	58,69	100,00
2014	462.944	752.558	1.215.502	38,09	61,91	100,00
2015	494.076	766.110	1.260.186	39,21	60,79	100,00

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

TABEL 7

JAMINAN SOSIAL RUMAH TANGGA



Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://malangkota.bps.go.id>

Tabel : 7.1 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Pernah/Tidak Membeli Bantuan Beras Raskin Selama 3 (Tiga) Bulan Terakhir, 2011 – 2015

Tahun	Pernah Membeli Bantuan Beras Miskin (Raskin)			Rata-Rata Beras yang Dibeli (Kg)	Rata-Rata Harga per Kilogram (Rp)
	Ya	Tidak	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	26,72	73,28	100,00	6,85	2.038
2012	23,53	76,47	100,00	6,60	1.957
2013	21,92	78,08	100,00	4,05	2.171
2014	17,90	82,10	100,00	4,26	2.407
2015	17,12	82,88	100,00	9,54	2.271

Tabel : 7.2 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang Menurut Pernah/Tidak Menerima Kredit Usaha dalam Setahun Terakhir, 2011 – 2015

Tahun	Rumah Tangga Penerima Kredit Usaha		Jumlah
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	6,89	93,11	100,00
2012	3,79	96,21	100,00
2013	5,69	94,31	100,00
2014	5,76	94,24	100,00
2015	9,44	90,56	100,00

Tabel : 7.3 Persentase Rumah Tangga di Kota Malang yang Pernah Menerima Kredit Usaha dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kredit yang Diterima, 2011 – 2015

Tahun	Jenis Pengeluaran Non Makanan						
	PNPM	KUR	Program Bank Selain KUR	Program Pemerintah Lainnya	Program Koperasi	Perorangan (Dengan Bunga)	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2011	15,93	16,07	5,40	27,39	23,29	16,87	7,27
2012	7,00	21,74	18,19	0,00	46,66	4,56	1,85
2013	6,98	40,72	22,59	0,00	33,29	1,97	4,20
2014	2,58	31,05	26,29	2,08	34,25	7,15	8,73
2015	0,00	22,69	17,79	0,00	37,60	7,62	19,07

<http://malangkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KOTA MALANG
Jl. Janti Barat No.47 Malang
Telp : (0341) 801164
E-mail : bps3573@bps.go.id